KAJIAN TATANIAGA IKAN PELAGIS PADA UD.CAMAR LAUT DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROEH KABUPATEN ACEH BARAT

SKRIPSI

ULFI MAISURI
1805904010032

JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022

KAJIAN TATANIAGA IKAN PELAGIS PADA UD.CAMAR LAUT DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROEH KABUPATEN ACEH BARAT

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

ULFI MAISURI
1805904010032

JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : ULFI MAISURI

NIM : 1805904010032

JUDUL : KAJIAN TATANIAGA IKAN PELAGIS PADA UD.CAMAR LAUT DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROEH KABUPATEN ACEH BARAT.

Yang diajukan memenuhi sebagian dari syarat – syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

Mengesahkan
Komisi Pembimbing

Ir. H. Zuriat., M.Si
NIP. 19630102 199303 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Perikanan
dan Ilmu Kelautan

Prof. Dr. M. Ali Sarong., M.Si
NIP. 19590325 198603 1 003

Ketua Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan IlmuKelautan

Muhammad Agam Thahir., S.Pi., M.Si
NIP. 1989102 420193 1 020

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KAJIAN TATANIAGA IKAN PELAGIS PADA UD.CAMAR LAUT DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROEH KABUPATEN ACEH BARAT

Disusun Oleh:

Nama	: Ulfi Maisuri
Nim	: 1805904010032
Program Studi	: Perikanan
Fakultas	: Perikanan dan Ilmu Kelautan

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 20 Oktober 2022 dan dinyatakan lulus dan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI	**Tanda Tangan**
1. Ir. H. Zuriat., M.Si (Dosen Penguji I)	.....
2. Ir. T. Amarullah., M.Pi (Dosen Penguji II)	.....
3. Hafinuddin., S.Pi., M.Sc (Dosen Penguji III)	.....

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perikanan

Muhammad Agam Thahir., S.Pi., M.Si
NIP. 1989102 420193 1 020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ulfi Maisuri
Nim	: 1805904010032
Jurusan	: Perikanan
Fakultas	: Perikanan dan Ilmu Kelautan
Judul Skripsi	: Kajian Tataniaga Ikan Pelagis pada UD.Camar Laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh Kabupaten Aceh Barat

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah – olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian – bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagiaan atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Meulaboh, 20 Oktober 2022

ULFI MAISURI
1805904010032

RIWAYAT HIDUP

Ulfi Maisuri lahir pada tanggal 20 Mei 2000 di Desa Rotteungoh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Ulfi Maisuri merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, anak Bapak Syakini dan Ibu Almh. Rosnidar. Memulai pendidikan pada tahun 2006 di Rotteungoh, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2012 di SMP Negeri 1 Meukek dan meneruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015 di SMA Negeri 1 Meukek, kemudian melanjutkan Program S-1 di Universitas Teuku Umar pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK S-1) Jurusan Perikanan pada tahun 2018. Penulis juga mengikuti beberapa organisasi kampus salah satunya yaitu KRS Unit Universitas Teuku Umar.

Penulis pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, dengan judul **"POLA DISTRIBUSI PRODUK PERIKANAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) SAWANG BA'U KABUPATEN ACEH SELATAN"**. Untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar tahun 2022 penulis melakukan penelitian tugas akhir yang berjudul **"KAJIAN TATANIAGA IKAN PELAGIS PADA UD.CAMAR LAUT DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROEH KABUPATEN ACEH BARAT"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al- Insyirah : 6-8).

Ya Rabb....

Di hari yang penuh arti ini, telah kupenuhi kewajiban
Di antara beribu kewajiban, di hari ini telah ku gapai
Segala harapan dan impian., Maka, kini izinkanlah
Aku merangkai terimakasih lewat isi hati kepada
Engkau sang pencipta, atas pemberianMu yang tiada terhingga.

Ya Rasullullah.....

Engkaulah yang dapat menjadi panutan dalam meniti kehidupan
Di dunia dan di akhirat kelak.
Ya Allah....kayakanlah aku dengan ilmu-ilmu dan muliakanlah
Aku dengan Taqwa

Ayah Bunda tercinta....

Lautan kasihmu hantarkan aku kegerbang kesuksesan
Tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu
Dalam derap langkahku ada tetesan keringatmu
Dalam cintaku ada terdapat tulusmu
Semoga Allah membalas budi dan jasamu

Dengan izinMu ya Allah, beserta segenap rasa hormat dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk Ayahanda tercinta Syakini, Ibunda tersayang Alm.Rosnidar, Kakanda Jhonni, Netti, Annisa, dan Adinda Muhammad Usman Yang selalu mengiringi langkah ku dengan untaian do`a dan kasih sayang yang tak terhingga. Kupersembahkan bagi orang-orang yang tercinta yang jiwanya ada dinafasku, yang batinnya ada dinadiku dan yang selalu ada dalam do`a - do`a ku.

By: Ulfi Maisuri, S. Pi

KAJIAN TATANIAGA IKAN PELAGIS PADA UD.CAMAR LAUT DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROEH KABUPATEN ACEH BARAT

Ulfi Maisuri[1], Zuriat[2]

[1]Mahasiswa Jurusan Perikanan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat
[2]Dosen Jurusan Perikanan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat
ulfimaisuri18@gmail.com

ABSTRAK

Tataniaga merupakan upaya pendistribusian produksi dari produsen hingga ke konsumen, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tataniaga ikan pelagis di UD.Camar Laut, melalui kajian observasi, wawancara dan dokumentasi, yang di analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa jenis ikan pelagis, yaitu ikan tongkol komo, dencis, cakalang, tuna mata besar dan ikan tongkol lisong. Volume produksi mengalami perkembangan selama lima tahun terakhir, yang mana persamaan garis trend pasokan ikan pelagis adalah $Y^{'}$= 83.995x + 500.381 dengan nilai intersep sebesar 500.381 yang berarti bahwa rata – rata pasokan ikan pelagis pada perusahaan ini selama kurun waktu lima tahun sebesar 500.381 kg, sedangkan nilai koefisiensi sebesar 83.995x yang berarti pasokan ikan pelagis setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 83.995 kg dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3487 atau 34,87%, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X (waktu/t) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (volume pasokan ikan pelagis) sebesar 34,87%. Persamaan garis trend harga rata – rata ikan pelagis tahun 2017 – 2021, $Y^{'}$= 1.300x + 10.900 dengan R^2= 0,7412 (74,12%). Margin pada rantai saluran pemasaran berkisar antara Rp 5.000 – 20.000/kg, dimana yang terendah pada ikan dencis dan tertinggi pada ikan kembung. Pasokan tertinggi ikan pelagis pada tahun 2021 dan terendah tahun 2017.

Kata Kunci : Tataniaga, Ikan Pelagis, Margin Pemasaran

STUDY OF TRADING MANAGEMENT OF PELAGIC FISH IN UD.CAMAR LAUT AT THE FISH LANDING BASE (PPI) UJONG BAROEH, BARAT ACEH REGENCY

Ulfi Maisuri[1], Zuriat[2]

[1]*Students at Fisheries Department, University of Teuku Umar, Aceh Barat*
[2]*Lecturer at Fisheries Department, University of Teuku Umar, Aceh Barat*
ulfimaisuri18@gmail.com

ABSTRACT

The trading system is an effort to distribute products from producers to consumers, this study aims to determine the development of the pelagic fish trade system in UD. Camar Laut, through observation, interviews, and documentation studies, which were analyzed descriptively with quantitative and qualitative approaches. The results showed that there were several types of pelagic fish, namely Komo tuna, dances, skipjack tuna, bigeye tuna, and long tuna. Production volume has developed over the last five years, where the equation of the trend line for pelagic fish supply is Y'= 83.995x + 500.381 with an intercept value of 500.381 which means that the average supply of pelagic fish in this company over a period of five years. the year is 500.381 kg, while the coefficient value is 83.995x, which means the supply of pelagic fish each year has increased by 83.995 kg and the coefficient of determination (R2) is 0.3487 or 34.87%, this figure shows that the variable X (time/t) simultaneously affects the Y variable (the volume of supply of pelagic fish) by 34.87%. The equation of the trend line for the average price of pelagic fish in 2017-2021, Y'= 1,300x + 10,900 with R2= 0.7412 (74.12%). Margins in the chain of marketing channels ranged from Rp. 5,000 – 20,000/kg, where the lowest was for dances and the highest was for mackerel. The highest supply of pelagic fish in 2021 and the lowest in 2017.

Keywords: Trading System, Pelagic Fish, Marketing Margin

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Kajian Tataniaga Ikan Pelagis pada UD.Camar Laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh Kabupaten Aceh Barat**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Prodi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Ali Sarong, M.Si, selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si dan bapak Anhar Rozi, S.Pi., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perikanan yang telah banyak membantu penulis baik dalam hal adminisratif ataupun akademis.
3. Bapak Dr. Muhammad Rizal, S.Pi., M.Si, selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ir. H. Zuriat, M.Si**,** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi serta terus memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Ir. T. Amarullah, M.Pi. dan bapak Hafinuddin, S.Pi., M.Sc., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahanda dan almh. ibunda tercinta beserta keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat, bantuan baik material atau non material serta perhatian kepada penulis yang penuh dengan kasih sayang tanpa mengharap imbalan.
7. Bapak Rahmad, selaku pimpinan perusahaan UD.Camar Laut yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Nelly Diana yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kawan – kawan yang selalu memberikan semangat serta support dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun tentunya sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Mudah – mudahan skripsi yang telah dihasilkan ini dapat bermanfaat bagi semua, aamiin.

Meulaboh, 20 Oktober 2022

Ulfi Maisuri

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3.Tujuan Penelitian 4
1.4. Manfaat Penelitian 4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Produksi 5
2.1.1. Armada 6
2.1.2. Nelayan 7
2.2. Jenis – Jenis Ikan Pelagis 8
2.2.1. Ikan pelagis besar 8
2.2.2. Ikan pelagis kecil 9
2.3. Trend 9
2.4. Harga 10
2.5. Rantai Tataniaga 11
2.6. Margin Pemasaran 13
2.7. Fungsi Distribusi 14
2.7.1. Fungsi distribusi pokok 14
2.7.2. Fungsi distribusi tambahan 15
2.8. Pangkalan Pendaratan Ikan Ujong Baroeh 15
2.9. Penelitian Terdahulu 16
2.10. Kerangka Berpikir 19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Waktu dan Tempat 20
3.2. Peralatan 20
3.3. Prosedur dan Pendekatan Penelitian 20
3.4. Metode Pengumpulan Data 21
3.5. Analisi Data 22
3.5.1. Metode trend linier (*least square*) 22
3.5.2. Margin tataniaga 22
3.5.3. Analisis tataniaga 23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil 24
4.1.1. Letak geografis tempat penelitian 24
4.1.2. Keadaan umum UD.Camar Laut 25
4.1.3. Struktur organisasi UD.Camar Laut 27
4.1.4. Karakteristis responden mitra UD.Camar Laut 28
4.1.4.1. Karakteristik nelayan 28
4.1.4.2. Karakteristik toke bangku 29
4.1.4.3. Karakteristik pedagang pengumpul 31
4.1.4.4. Karakteristik pedagang keliling 32
4.1.5. Perikanan tangkap Kabupaten Aceh Barat 34
4.1.5.1. Produksi perikanan tangkap 34
4.1.5.2. Alat penangkapan ikan 36
4.1.5.3. Kapal/ perahu penangkapan ikan 37
4.1.6. Karakteristik bahan baku ikan pelagis pada UD.Camar Laut 38
4.1.6.1. Ikan tongkol (*euthynnus affinis*) 38
4.1.6.2. Ikan cakalang (*katsuwonus pelamis*) 40
4.1.6.3. Ikan dencis 43
4.1.6.4. Ikan tongkol lisong (*auxis rochei*) 44
4.1.6.5. Ikan tuna mata besar (*thunnus obesus*) 47
4.2. Pembahasan 50
4.2.1. Pasokan bahan baku ikan pelagis pada UD.Camar Laut 50
4.2.2. Perkembangan pasokan ikan pelagis pada UD.Camar Laut 51
4.2.2.1. Analisis trend linier pasokan ikan pelagis 51
4.2.2.2. Analisis trend linier harga ikan pelagis 53
4.2.3. Saluran pemasaran ikan pelagis pada UD.Camar Laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Bareoh 56
4.2.3.1. Saluran pertama 56
4.2.3.2. Saluran kedua 57
4.2.3.3. Saluran ketiga 57
4.2.4. Wilayah distibusi ikan pelagis pada UD.Camar Laut 58
4.2.5. Margin pemasaran ikan pelagis 61
4.2.6. Biaya pemasaran 65

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 66
5.2. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Peralatan yang digunakan pada saat penelitian 20
2. Identitas nelayan di PPI Ujong Baroeh 28
3. Karakteristik nelayan di PPI Ujong Baroeh 29
4. Identitas toke bangku yang menjual ikan pada UD.Camar Laut..... 30
5. Karakteristik toke bangku yang menjual ikan pada UD.Camar Laut 30
6. Identitas pedagang pengumpul di PPI Ujong Baroeh 31
7. Karakteristik pedagang pengumpul di PPI Ujong Baroeh 31
8. Identitas pedagang keliling di PPI Ujong Baroeh 32
9. Karakteristik pedagang keliling di PPI Ujong Baroeh 33
10. Produksi perikanan tangkap Kabupaten Aceh Barat (ton) tahun 2016 - 2020 34
11. Jumlah alat penangkapan ikan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2016 - 2017 37
12. Jumlah kapal/ perahu penangkapan ikan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2016 – 2020..... 37
13. Data pasokan ikan tongkol komo tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut 39
14. Data pasokan ikan cakalang tahun 2017 – 2021 pada UD. Camar Laut.... 41
15. Data pasokan ikan dencis tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut..... 43
16. Data pasokan ikan tongkol lisong tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut 46
17. Data pasokan ikan tuna mata besar tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut 48
18. Data pasokan bahan baku ikan pelagis selama penelitian (April – Mei) pada UD.Camar Laut 50
19. Data pasokan ikan pelagis pada UD.Camar Laut tahun 2017 - 2021 52
20. Harga pembelian bahan baku ikan pelagis tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut..... 54
21. Margin pemasaran ikan pelagis pada UD.Camar Laut selama penelitian . 61
22. Margin pemasaran ikan tongkol di TPI Ujong Baroeh 62

23. Margin pemasaran ikan dencis di TPI Ujong Baroeh 63
24. Margin pemasaran ikan tuna mata besar di TPI Ujong Baroeh 63
25. Margin pemasaran ikan kembung di TPI Ujong Baroeh 64

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Ikan pelagis besar 8
2. Ikan pelagis kecil 9
3. Kerangka pemikiran 19
4. Peta lokasi penelitian 24
5. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Ujong Baroeh 25
6. UD.Camar Laut 26
7. Struktur organisasi UD.Camar Laut 27
8. Grafik produksi perikanan laut di Kabupaten Aceh Barat (ton) tahun 2016 - 2020 35
9. Grafik nilai produksi perikanan laut di Kabupaten Aceh Barat (ton) tahun 2016 - 2020 35
10. Ikan tongkol komo di UD.Camar Laut 38
11. Grafik pasokan harian ikan tongkol komo selama penelitian 40
12. Ikan cakalang di UD.Camar Laut 41
13. Grafik pasokan harian ikan cakalang selama penelitian 42
14. Ikan dencis di UD.Camar Laut 43
15. Grafik pasokan harian ikan dencis selama penelitian 44
16. Ikan tongkol lisong di UD.Camar Laut 45
17. Grafik pasokan harian ikan tongkol lisong selama penelitian 47
18. Ikan tuna mata besar di UD.Camar Laut 48
19. Grafik pasokan harian ikan tuna mata besar selama penelitian 49
20. Grafik trend linier pasokan ikan pelagis pada UD.Camar Laut tahun 2017 - 2021 52
21. Grafik trend linier harga rata – rata ikan pelagis pada UD.Camar Laut tahun 2017 - 2021 55
22. Saluran I pemasaran ikan pelagis 56
23. Saluran II pemasaran ikan pelagis 57
24. Saluran III pemasaran ikan pelagis 58
25. Daerah distribusi ikan pelagis pada UD.Camar Laut 59
26. Jumlah jenis ikan pelagis yang didistribusikan selama penelitian 60

LAMPIRAN

Halaman

1. Data pasokan harian ikan pelagis selama penelitian bulan April – Mei pada UD.Camar Laut 71
2. Data pemasaran harian ikan pelagis selama penelitian bulan April – Mei pada UD.Camar Laut 74
3. Data pasokan ikan pelagis tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut 78
4. Perhitungan garis trend linier pasokan ikan pelagis tahun 2017 – 2021 79
5. Grafik trend linier pasokan ikan pelagis pada UD.Camar Laut tahun 2017 – 2021 79
6. Harga pembelian ikan pelagis tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut ... 80
7. Grafik trend linier harga rata – rata ikan pelagis pada UD.Camar Laut tahun 2017 – 2021 80
8. Jenis – jenis ikan pelagis pada UD.Camar Laut 80
9. Jenis – jenis ikan demersal pada UD.Camar Laut 81
10. Fasilitas pemasaran ikan pelagis pada UD.Camar Laut 81
11. Dokumentasi saat pengambilan data 82
12. Penanganan bahan baku ikan pelagis pada UD.Camar Laut 82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbanyak di dunia yang memiliki pulau sebanyak 17.504 buah dengan garis pantai 104.000 km dengan total luas laut sekitar 3.544.000 km^2 (KKP 2011 dalam Zulpita 2013). Berdasarkan kondisi geografis, Indonesia layak sebagai pemasok hasil perikanan terbesar di dunia yang prospektif karena potensi lautnya yang sangat besar. Provinsi Aceh memiliki potensi perikanan yang cukup besar yang di tandai dengan panjang garis pantai sekitar 1.660 km dengan luas wilayah perairan laut sebesar 295.370 km. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap di Aceh mencapai sekitar 236.205 ton yang terbagi atas perairan laut dan perairan umum.

Salah satu sumber daya ikan yang memiliki potensi besar di wilayah Indonesia yaitu kelompok ikan pelagis besar antara lain adalah ikan tuna, tongkol dan cakalang. Indonesia memegang peranan penting dalam perikanan tuna, tongkol dan cakalang di dunia, pada tahun 2011 produksi tuna, cakalang dan tongkol dunia sebesar 6,8 juta ton dan meningkat menjadi lebih dari 7 juta ton pada tahun 2012 dengan rata – rata produksi tuna, cakalang dan tongkol periode tahun 2005 – 2012 sebesar 1.033.211 ton (KKP 2015 dalam Fatmawati 2016). Produksi tangkap ikan tuna dan cakalang di Indonesia secara keseluruhan terus meningkat sejak tahun 2000 – 2015, dimana jumlah produksi ikan cakalang

lebih besar dibandingkan dengan produksi ikan tuna. Peningkatan ikan tuna dan cakalang menunjukkan bahwa tingginya tingkat permintaan terhadap kedua komoditas perikanan tersebut. Meskipun jumlah produksi ikan tuna lebih kecil dari ikan cakalang, tetapi untuk nilai produksinya ikan tuna memiliki nilai yang lebih tinggi.

Kabupaten Aceh Barat merupakan kabupaten yang berbatasan dengan Samudera Hindia (WPP 5720) yang memiliki potensi besar terhadap pemanfaatan Sumber Daya Ikan (SDI) baik ikan pelagis ataupun ikan demersal. Luas wilayah daratan Kabupaten Aceh Barat mencapai 2.927,95 km^2 atau seluas 292.795 ha, sedangkan panjang garis pantai diperhitungkan 50,55 km dengan luas laut 12 mil atau 233 km^2 daratan (DKP 2007 diacu dalam Salmah 2016). Kabupaten Aceh Barat memiliki kekayaan sumber daya perikanan yang cukup besar dan memiliki peluang yang menjanjikan untuk pengembangan sub sektor perikanan, khususnya perikanan tangkap. Perkiraan potensi perikanan laut diperairan Aceh Barat pada tahun 2020 mencapai 19.825,18 ton dengan nilai Rp 567.017.308.000 (BPS Aceh Barat 2021).

Pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha perikanan, kemampuan dalam memasarkan barang yang dihasilkan akan dapat menambah asset dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usaha. Pemasaran hasil produksi suatu usaha dalam memperoleh keuntungan yang maksimal akan tergantung pada pola dan saluran pemasarannya. Sebuah usaha yang produktifitasnya bagus akan gagal apabila pemasarannya tidak bagus. Pemasaran adalah aktivitas dan proses menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan dan mempertukarkan barang yang memiliki nilai tambah bagi

konsumen, partner dan masyarakat luas (Ebert dan Ricky 2011).

Pemasaran merupakan mata rantai pemasaran ikan laut segar dari nelayan yang memiliki fungsi distribusi dari produsen sampai ke konsumen. Pemasaran ikan khususnya pada bidang perikanan skala kecil masih belum mencapai kondisi yang ideal, hal ini disebabkan karena adanya penguasaan jalur pemasaran oleh beberapa pelaku dalam bidang perikanan, sejalan penelitian Pamikiran *et al*. (2013) di Manado bahwa lembaga pemasaran yang sangat berperan dalam sistem pemasaran ikan yaitu pedagang besar.

Pemasaran hasil tangkapan ikan pelagis tidak terlepas dari peranan lembaga pemasaran dalam menyalurkan ikan tersebut ke tangan konsumen. Masalah yang timbul adalah semakin banyak lembaga pemasaran, maka harga yang diterima para nelayan menjadi rendah, sedangkan para konsumen harus membayarnya dengan harga yang mahal. Perbedaan harga beli dan harga jual antara nelayan dan pedagang menunjukkan adanya margin pemasaran antara nelayan dan konsumen. Margin pemasaran yang semakin besar akan menyebabkan persentase bagian yang diterima nelayan akan semakin kecil (Safitri *et al*. 2018).

Banyaknya lembaga tataniaga yang terlibat dalam pemasaran ikan pelagis akan mempengaruhi panjang pendeknya rantai tataniaga dan besarnya biaya tataniaga. Hal ini dapat menimbulkan besarnya perbedaan harga antara produsen dengan konsumen. Hubungan antara harga yang diterima produsen dengan harga yang dibayar oleh konsumen sangatlah bergantung pada struktur pasar yang menghubungkannya dan biaya transfer.

Penelitian Lisna dan Sofyan (2011) juga mengindikasikan bahwa margin pemasaran ikan tidak terdistribusi dengan baik terhadap semua saluran pemasaran.

Mengacu pada kondisi diatas maka perlu adanya upaya untuk mempelajari sistem pemasaran suatu wilayah guna mengetahui bagaimana upaya dalam pemecahannya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tataniaga pasokan ikan pelagis dari tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut?
2. Bagaimana saluran pemasaran ikan pelagis dan berapa besar margin yang diterima pada setiap tingkatan lembaga pemasaran ikan pelagis pada UD.Camar Laut di PPI Ujong Baroeh Kabupaten Aceh Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tataniaga pasokan ikan pelagis dari tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut.
2. Untuk mengetahui saluran pemasaran ikan pelagis dan margin yang diterima pada setiap tingkatan lembaga pemasaran ikan pelagis pada UD.Camar Laut di PPI Ujong Baroeh Kabupaten Aceh Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tambahan yang bermanfaat kepada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan tataniaga atau pemasaran hasil tangkapan ikan pelagis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Produksi

Produk merupakan titik sentral dari kegiatan pemasaran, yang mana produk ini dapat berupa barang ataupun jasa. Jika tidak ada produk maka tidak akan terjadi pemindahan hak milik, sehingga tidak ada pemasaran (Umar 2012). Triyanti dan Safitri (2012) menjelaskan bahwa pemasaran produk merupakan salah satu komponen paska produksi yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih, karena produk ini merupakan kunci dalam pengembangan suatu usaha.

Menurut Hapsari (2014) menyatakan bahwa jenis produksi dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Produksi terus – menerus (*continuous process*)

   Proses dengan bahan baku tetap, pola yang selalu sama sampai produk selesai dikerjakan dalam jumlah besar.

2. Produksi terputus – putus (*intermitten process*)

   Tidak berpola karena berubah – ubah antara produk jadi yang satu dengan lainnya berbeda, termasuk jumlah pesanan, kualitas dan modelnya.

Faktor produksi dapat meliputi bakat, semangat wirausaha, berani mengambil resiko, bahan baku, berbagai macam keterampilan tenaga kerja, modal, bangunan, mesin – mesin, pabrik, peralatan dan sebagainya. Nilai produksi dikehendaki dalam bentuk indikator fisik yang melibatkan nilai uang, nilai sumber yang diumpankan, dan teknologi produksi (Adhim dan Soesilowati 2018).

Produksi perikanan laut Kecamatan Johan Pahlawan setiap tahunnya selalu mengalami perubahan, pada tahun 2007 produksi perikanan tangkap berjumlah 10.808.70 kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 11.076.63 dan pada tahun 2009 kembali menurun 9.297.25, pada tahun 2010 jumlah produksi ikan berjumlah 6.225.27 dan pada tahun 2011 jumlah produksi ikan kembali meningkat menjadi 8.233.78, penurunan dan kenaikan produksi ini disebabkan karena adanya kondisi musiman, yaitu musim Barat dan Timur, jika musim Timur jumlah produksi ikan menurun penyebabnya gelombang besar, pengaruh cuaca dan pada musiman Barat jumlah ikan meningkat disebabkan oleh cuaca yang sudah stabil (Maulina 2014).

2.1.1. Armada

Armada perikanan (kapal) merupakan bagian dari armada penangkapan ikan yang terdiri dari nelayan, alat tangkap dan kapal itu sendiri. Armada penangkapan secara garis besar terbagi atas tiga ukuran yaitu kecil, sedang dan besar. Sedangkan untuk Perahu Motor (PM) terdiri dari dua jenis antaranya motor tempel dan kapal motor.

Kapal penangkapan ikan yang beroperasi di Aceh Barat Kecamatan Johan Pahlawan terdiri dari sampan atau perahu tanpa motor dan perahu motor. Perahu tanpa motor terbagi dalam perahu tanpa motor kecil, besar dan sedang. Sedangkan untuk perahu motor terbagi dari perahu motor tempel dan kapal motor (Maulina 2014).

2.1.2. Nelayan

Nelayan merupakan aktor utama dalam melakukan kegiatan usaha penangkapan ikan di laut. Nelayan menurut aktifitasnya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu nelayan penuh, nelayan sambilan utama dan nelayan sambilan tambahan. Nelayan penuh adalah nelayan yang seluruh waktunya digunakan untuk menangkap ikan, sementara nelayan sambilan utama yaitu nelayan yang sebagian waktunya digunakan untuk menangkap ikan, sedangkan nelayan sambilan tambahan yaitu nelayan yang hanya sebagian kecil dari waktunya digunakan untuk menangkap ikan. Jumlah nelayan yang dibutuhkan melakukan pengoperasian dari setiap unit penangkapan ikan tergantung dari ukuran kapal/perahu yang digunakan, jenis alat tangkapan dan tingkat teknologi yang digunakan (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap 2010 diacu dalam Salmah 2016).

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan diperairan umum atau yang mata pencariannya yaitu melakukan penangkapan ikan. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yaitu suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Fargomeli 2014).

Jumlah nelayan pada Kabupaten Aceh Barat selama periode 2007 – 2011 menunjukkan bahwa adanya penurunan walaupun pada tahun tertentu adanya peningkatan. Peningkatan jumlah nelayan pada tahun 2007 tingkat pertumbuhannya 2.970 kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebanyak 2.294, hal ini disebabkan karena banyaknya nelayan musiman yang beralih profesi ke yang lain (kembali pada pekerjaan sebelumnya seperti

pedagang, tukang becak, tukang bangunan dan sebagainya), pada tahun 2009 jumlah nelayan meningkat menjadi 2.363, pada tahun 2010 jumlah nelayan bertambah meningkat menjadi 2.894 dan pada tahun 2011 jumlah nelayan lebih meningkat lagi menjadi 2.957 (DKP Kabupaten Aceh Barat 2012 dalam Maulina 2014).

2.2. Jenis – Jenis Ikan Pelagis

2.2.1. Ikan pelagis besar

Ikan pelagis merupakan kelompok ikan yang berada dilapisan permukaan air laut yang mempunyai cirri utama, yaitu beraktivitas secara bergerombolan dan melakukan migrasi. Menurut Sibagariang *et al*. (2011) menyatakan bahwa ikan tuna dan cakalang merupakan bagian dari ikan pelagis besar yang memiliki karakteristik oseanik atau memiliki sifat selalu beruaya dari suatu perairan keperairan lainnya yang mempunyai kondisi oseanografi, biologi dan meteorologis yang sesuai dengan habitatnya. Sumber daya ikan tuna dan cakalang memiliki nilai ekonomis yang penting serta banyak tersebar hampir di seluruh wilayah perairan Indonesia. Nilai ekonomis yang dimiliki ikan tuna dan cakalang dapat menjadikannya sebagai komoditas utama dari sub sektor perikanan.

Tuna mata besar Cakalang Tongkol

Gambar 1. Ikan pelagis besar
Sumber: Dokumentasi pribadi

Ikan cakalang merupakan ikan perenang cepat dan hidup bergerombol (*Scholling*) sewaktu mencari makan, kecepatan renang ikan dapat mencapai 50 km/jam. Kemampuan renang ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan

penyebarannya dapat mengikuti skala ruang (wilayah geografis) yang cukup luas, termasuk diantaranya beberapa spesies yang dapat menyebar dan bermigrasi lintas Samudera (Supadiningsih dan Rosana 2004).

2.2.2. Ikan pelagis kecil

Ikan pelagis kecil adalah ikan yang menghasilkan sebagian besar hidupnya berada pada lapisan permukaan hingga kolam air (*mid layer*), kelompok ikan pelagis kecil umumnya bertubuh pipih memanjang dengan warna tubuh yang relatif terang seperti ikan kembung, teri dan lemuru.

Kembung Teri Dencis

Gambar 2. Ikan pelagis kecil
Sumber: Dokumentasi pribadi

2.3. Trend

Menurut Ibrahim (2009) menjelaskan bahwa trend adalah gerakan atau data deret berskala selama beberapa tahun dan cenderung menuju pada suatu arah, dimana arah tersebut bisa naik, turun dan mendatar. Trend juga merupakan salah satu peralatan statistik yang dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan dimasa yang akan datang berdasarkan pada masa lalu.

Menurut Gitosudarmo dan Najmudin (2001) dalam Malem (2019) menyatakan bahwa trend adalah rata – rata perubahan dalam jangka waktu yang panjang, jika data yang ada menunjukkan kenaikan, maka trend tersebut menunjukkan trend positif dan sebaliknya jika data menunjukkan penurunan, maka trend tersebut menunjukkan trend negatif. Ada beberapa metode yang bisa

digunakan untuk menentukan trend, dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) penentuan trend semakin jelas dan mudah. Persamaan trendnya yaitu:

$$Y' = a + b. X$$

Keterangan:
Y : produksi ikan pelagis (Ton)
a : Koefisien intercept
b : Koefisienregresi dari X
X : Tahun yang diramalkan (dinotasikan dengan angka)

Menurut Tarigan (2006) menyatakan bahwa metode trend merupakan suatu metode untuk melihat kecenderungan suatu kondisi yang terjadi di masa lalu dan melanjutkan kecenderungan tersebut ke masa yang akan datang. Metode trend mengasumsikan bahwa kondisi yang terjadi saat ini akan berlanjut kemasa yang akan datang.

2.4. Harga

Harga merupakan sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat memiliki atau menggunakan produk yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar – menawar atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli. Penetapan harga dan persaingan harga telah dinilai sebagai masalah utama yang dihadapi perusahaan (Umar 2012).

Harga ikan muncul disebabkan mulai dari harga penjualan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), di pihak distributor juga terdapat biaya pemasaran yang mengakibatkan terjadinya margin atau perbedaan harga karena harus mengeluarkan biaya – biaya lainnya seperti biaya membeli ikan dari TPI, biaya angkutan, biaya pemberian es untuk mengawetkan ikan, biaya BBM kendaraan,

biaya retribusi dan biaya resiko serta perlu dihitung beberapa besar pengambilan keuntungannya. Hal ini menyebabkan terjadinya kenaikan harga produk di tiap – tiap pelaku usaha pemasaran yang ada di dalam saluran distribusi ikan tersebut (Huda *et al.* 2015).

Harga ikan bisa dikendalikan apabila informasi harga pasar dapat disediakan secara lengkap, baik melalui TPI ataupun melalui kelompok nelayan agar bisa menjadi acuan dalam menentukan harga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sarwanto *et al*. (2014) yang menyebutkan bahwa penyediaan informasi harga tersebut diharapkan mampu berdampak pada peningkatan harga yang didapatkan oleh nelayan, sehingga terjadi peningkatan efisiensi pemasaran dan pendapatan nelayan.

Besarnya biaya disebabkan karena komoditi atau bahan baku, lokasi pemasaran, macam – macam lembaga pemasaran dan efektivitas pemasaran. Mengalirnya produk dari nelayan ke konsumen membutuhkan biaya pemasaran, semakin panjang saluran pemasaran maka semakin besar harga produk yang sampai ke konsumen.

2.5. Rantai Tataniaga

Tataniaga hasil perikanan adalah mencakup semua kegiatan ataupun usaha yang berhubungan dengan perpindahan hak milik dan fisik barang – barang hasil perikanan dan kebutuhan usaha perikanan dari tangan produsen ke tangan konsumen, termasuk di dalamnya kegiatan – kegiatan tertentu yang menghasilkan perubahan bentuk dari barang yang ditujukan untuk lebih mempermudah penyalurannya dan memberikan kepuasan yang lebih tinggi kepada konsumen.

Fungsi tataniaga antara lain:

1. Fungsi pertukaran (*exchanged function*), meliputi aspek: pembelian dan penjualan.
2. Fungsi fisik (*fhysical function*), meliputi aspek: pengangkutan, penyimpanan dan pengolahan.
3. Fungsi penunjang (*facilitating function*), meliputi aspek: pembiayaan atau pembelanjaan, penanggungan risiko, pengumpulan dan penyebaran informasi.

Berdasarkan fungsi fisik di atas salah satunya yaitu tentang pengangkutan, maka dalam mendistribusikan hasil perikanan tentunya memerlukan berbagai perlakuan agar produk hasil perikanan khususnya ikan yang sampai ke tangan konsumen mutunya masih bagus dan terjamin. Semakin banyak perlakuan maka semakin tahan hasil perikanan tersebut, sehingga rantai tataniaga biasa semakin jauh yang menyebabkan saluran tataniaganya bertambah panjang (Supena 2015).

Saluran pemasaran mengambarkan urutan lembaga pemasaran yang harus dilalui oleh suatu produk, sejak diproduksi hingga sampai ke konsumen akhir (Apituley 2013). Rantai pemasaran yang melibatkan banyak pelaku dalam usaha pemasaran dan tidak adanya batas harga yang diatur akan mengakibatkan harga ikan pelagis cenderung tidak stabil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rasidin dan Rahman (2018) menyatakan bahwa saluran pemasaran yang terjadi membuat harga yang berbeda – beda pada tingkat konsumen akhir di tiap saluran pemasarannya. Perbedaaan tersebut ditentukan oleh perlakuan dan penanganan produk pada tiap rantai saluran pemasaran yang berakibat pada perbedaan margin pemasaran serta keuntungan yang akan diperoleh.

Apriono *et al.* (2012) menjelaskan bahwa saluran pemasaran paling pendek yaitu, produsen – pedagang pengecer – konsumen merupakan saluran pemasaran paling efisien. Bagas (2013) mengemukakan bahwa panjang pendeknya saluran distribusi yang dilalui oleh suatu produk perikanan tergantung pada beberapa faktor antara lain yaitu:

1. Jarak antara produsen dan konsumen, semakin jarak antara produsen dengan konsumen maka semakin panjang saluran pemasaran yang akan ditempuh oleh suatu produk.
2. Cepat tidaknya produk rusak, produk yang cepat rusak harus cepat sampai ke tangan konsumen, dengan demikian produk menghendaki saluran yang pendek dan cepat.
3. Skala produksi, bila produksi dalam ukuran kecil maka jumlah produk yang dihasilkan juga berukuran kecil.
4. Posisi keuangan perusahaan, produsen yang posisi keuangannya kuat cenderung untuk memperpendek saluran distribusi. Pedagang yang kuat akan dapat melakukan fungsi distribusi lebih banyak dibandingkan dengan pedagang yang posisi keuangannya lebih lemah atau rendah.

2.6. Margin Pemasaran

Margin pemasaran merupakan perbedaan harga di antara jumlah yang dibayar konsumen dan jumlah yang diterima produsen atas produk yang diperjualbelikan. Ada tiga metode untuk menghitung margin pemasaran yaitu dengan memilih dan mengikuti saluran pemasaran dari komoditi spesifik, membandingkan harga pada berbagai level pemasaran yang berbeda, dan mengumpulkan data penjulan dan pembelian kotor tiap jenis pedagang (Nurulita

2011 dalam Fatmawati 2016).

Hapsari (2014) menyatakan bahwa margin pemasaran dipengaruhi oleh volume produksi, harga per kilogram, biaya pemasaran serta musim. Margin yang semakin besar akan mengakibatkan semakin besar pula beban yang ditanggung oleh konsumen akhir. Tinggi rendahnya margin dan biaya pemasaran berpengaruh pada keuntungan dari kepuasan konsumen yang tinggi, agar produksi berjalan dengan baik maka peran nelayan sangat berpengaruh pada bahan baku ikan yang diperlukan (Abidin *et al*. 2017).

2.7. Fungsi Distribusi

Berdasarkan kegiatan pendistribusiaan fungsi distribusi secara garis besar ada dua, yaitu fungsi distribusi pokok dan fungsi distribusi tambahan.

2.7.1. Fungsi distribusi pokok

Distribusi pokok merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan. Adapun yang termasuk dalam fungsi distribusi pokok yaitu:

1. Pengangkutan (Transportasi)

Pada umumnya tempat kegiatan produksi itu berbeda dengan tempat konsumen. Perbedaan ini dapat di atasi dengan adanya kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin majunya teknologi, tentunya kebutuhan masyarakat semakin bertambah banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar, sehingga membutuhkan alat pengangkutan (transportasi).

2. Penjualan

Dalam pemasaran barang pasti akan ada kegiatan menjualyang dilakukan oleh produsen ke konsumen. Dengan adanya kegiatan penjualan barang maka

konsumen dapat membeli barang dari penjualan produsen, sehingga konsumen dapat menggunakan barang tersebut.

3. Pembelian

Setiap ada kegiatan penjualan pasti ada kegiatan pembelian, jika penjualan barang dilaku oleh produsen maka pembelian barang dilakukan oleh konsumen (orang yang membutuhkan barang).

2.7.2. Fungsi distribusi tambahan

Adapun fungsi tambahan distribusi yaitu:

1. Menyeleksi

Penyeleksian ini merupakan kegiatan yang penting dalam distribusi, terutama untuk distribusi hasil perikanan dan hasil produksi yang berasal dari beberapa produsen.

2. Pengemasan

Untuk menghindari adanya kerusakan barang pada saat proses distribusi, maka barang harus dikemas dengan baik.

2.8. Pangkalan Pendaratan Ikan Ujong Baroeh

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh dikelola oleh pemerintah daerah, yaitu melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Aceh Barat. Dalam pengelolaan aktivitas tersebut, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Aceh Barat telah memiliki struktur organisasi yang tertuang dalam keputusan Bupati Aceh Barat nomor : 205 tahun 2005 tentang uraian tugas dan fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat (Hafinuddin 2010 diacu dalam Salmah 2016).

Pangkalan pendaratan ikan Ujong Baroeh mempunyai fasilitas pokok dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok merupakan fasilitas di pelabuhan perikanan yang digunakan untuk tempat bertambat dan berlabuhnya kapal dari gangguan alam, fasilitas pokok yang terdapat di PPI Ujong Baroeh terdiri atas kolam pelabuhan, dermaga, jalan kompleks PPI, drainase dan jalan pelabuhan. Fasilitas penunjang yang terdapat di PPI Ujong Baroeh yaitu meliputi semua fasilitas yang menunjang aktivitas atau member kemudahan bagi pelaku usaha tataniaga (nelayan, pedagang, pengolah) contohnya seperti musholla, balai pertemuan nelayan dan kios. Transfortasi untuk mencapai PPI ini cukup mudah dengan kondisi jalan yang lebar dan beraspal serta dilengkapi dengan lapangan parkir yang luas (Hafinuddin 2010 diacu dalam Salmah 2016).

2.9. Penelitian Terdahulu

Fatmawati (2016) mengenai Rantai Distribusi Ikan Tangkap di Desa Pahuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi ikan tangkap di Desa Pahuwato Timur dan untuk mengetahui besarnya margin yang diterima pada setiap tingkatan lembaga pemasaran ikan tangkap. Data yang digunakan dalan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis margin pemasaran. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pola distribusi komoditas perikanan tangkap, kemudian untuk mengetahui biaya pemasaran dan margin pemasaran di tingkat lembaga dalam saluran pemasaran digunakan alat analisis biaya dan margin pemasaran yang terdiri dari menghitung margin pemasaran, biaya dan keuntungan pemasaran. Analisis margin pemasaran

digunakan untuk mengukur keuntungan dari masing – masing pelaku yang terlibat dalam proses distribusi ikan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rantai distribusi ikan di Desa Pohuwato Timur terdapat dua saluran pemasaran, yaitu saluran I) Nelayan – pedagang pengumpul – pedagang pengecer – konsumen, saluran II) Nelayan – pedagang pengecer – konsumen. Margin pemasaran ikan tangkap pada rantai I untuk pedagang pengumpul yaitu jenis ikan cakalang Rp 1000/kg, layang Rp 2000/kg, makarel Rp 2000/kg, tongkol Rp 1000/kg dan tuna Rp 2000/kg, pedagang pengecer yaitu jenis ikan cakalang Rp 2000/kg, layang Rp 3000/kg, makarel Rp 3000/kg, tongkol Rp 2000 – 3000/kg. Sedangkan pada rantai pemasaran II untuk pedagang pengumpul adalah jenis ikan cakalang Rp 3000/kg, layang Rp 5000/kg, makarel Rp 5000/kg, tongkol Rp 3000/kg dan tuna Rp 5000/kg.

Penelitian Handayani (2011) mengenai Analisis Trend Produksi dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kedelai Edamame serta Pola Kemitraan Petani Edamame pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend perkembangan produk kedelai edamame dan pola kemitraan PT. Mitra Tani Dua Tujuh dengan petani kedelai edamame. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, analitik dan korelasional. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Total Sampling* dan *Snowball Sampling*. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dianalisis dengan analisis trend, fungsi produksi cobb – Douglass dan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) trend produksi kedelai edamame pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh dari tahun 2006 – 2020 cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya,

(2) faktor produksi yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi kedelai edamame adalah faktor benih, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara nyata adalah faktor luas lahan, pupuk, obat – obatan dan tenaga kerja, (3) tidak terdapat suatu pola kemitraan antara PT. Mira Tani Dua Tujuh dengan petani kedelai edamame.

Setyawan *et al*. (2020) tentang Margin dan Tingkat Efesiensi Pemasaran Ikan tenggeri (*Scomberomorus Commerson*) di PPI Tanjung Sari Kabupaten Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk saluran pemasaran serta menganalisis nilai margin pemasaran dan efesiensi pemasaran ikan tenggiri di PPI Tanjung Sari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode pengambilan sampel yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. Analisis data yang digunakan berupa analisis margin pemasran dan analisis efesiensi pemasaran. Hasil penelitian ini adalah terdapat dua bentuk saluran pemasaran ikan tenggiri: (1) Nelayan – pedagang sedang – pedagang kecil – konsumen, (2) Nelayan – pedagang besar – pedagang luar kota – konsumen. Total margin pemasaran pada saluran kedua lebih besar dibandingkan saluran pertama, yaitu sebesar Rp 33.243/kg dikarenakan biaya pemasarannya yang lebih besar. Analisis efesiensi pemasaran yang didapatkan pada kedua saluran termasuk dalam katagori tidak efesien dengan nilai 20% pada saluran 1 dan 33% pada saluran 2.

2.10. Kerangka Penelitian

Kerangka pemiikiran merupakan gambaran (model) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya.

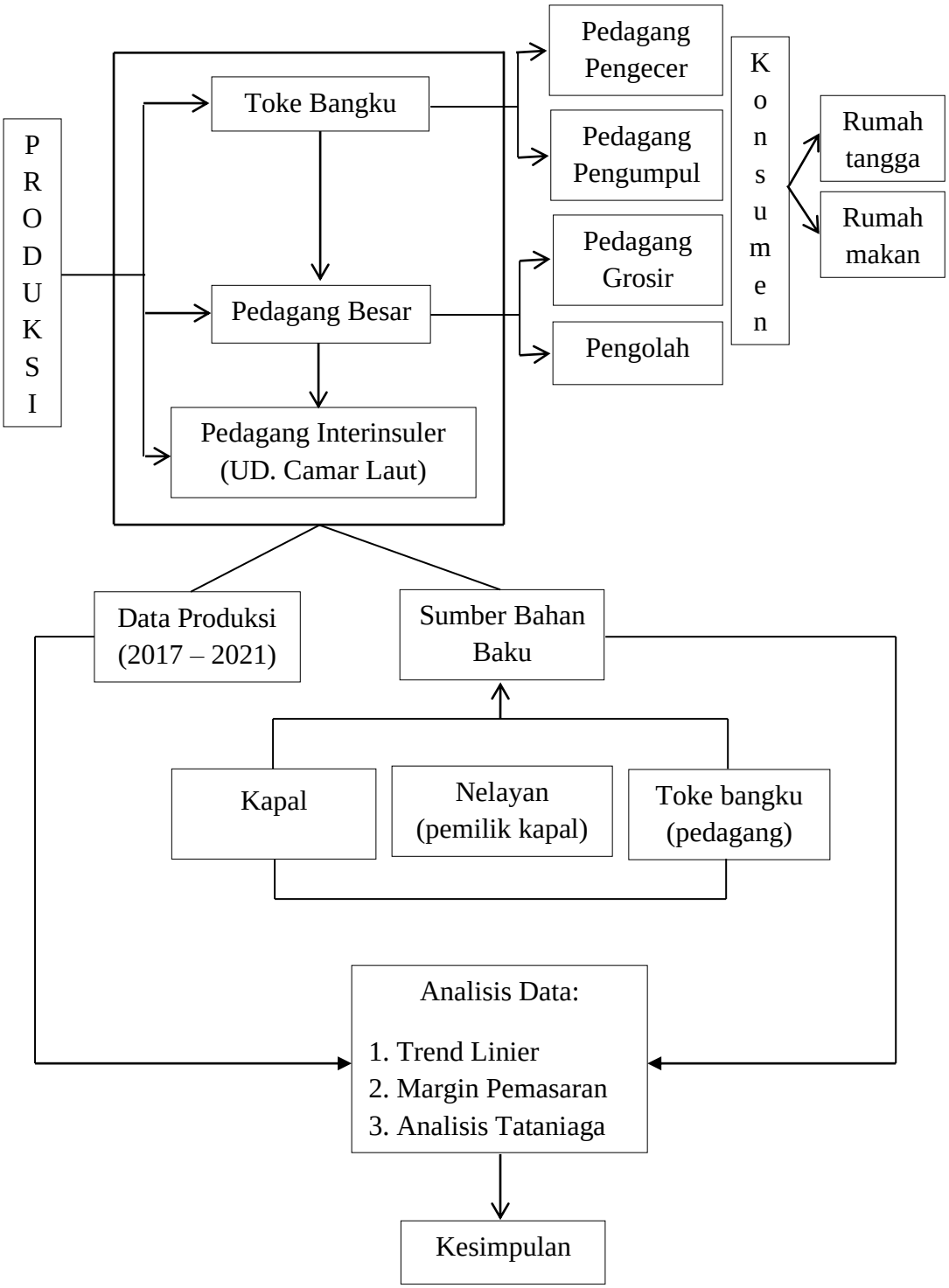

Gambar 3. Kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada UD.Camar Laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh Kabupaten Aceh Barat, yang dilaksanakan pada bulan April – Mei 2022.

3.2. Peralatan

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Peralatan yang digunakan pada saat penelitian

No	Alat	Fungsi	Output
1.	Alat tulis	Mencatat tentang perkembangan terhadap nilai tataniaga ikan pelagis pada UD.Camar Laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh Kabupaten Aceh Barat.	Tulisan
2.	Kuesioner	Sebagai daftar pertanyaan untuk responden.	Data
3.	Camera/HP	Untuk mengambil gambar pada saat penelitian berlangsung,	Foto
4.	Laptop	Mengolah data hasil penelitian.	Data

3.3. Prosedur dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian atau skripsi ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan saluran distribusi dan nilai margin pemasaran yang diperoleh pada setiap pelaku tataniaga komoditas ikan pelagis pada UD.Camar Laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh Kabupaten Aceh Barat.

Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih 2013).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis, baik secara langsung ataupun tidak langsung pada tempat yang diamati (Suardeyasari 2010). Data yang dikumpulkan adalah terkait dengan jenis ikan pelagis dan saluran tataniaga dari ikan pelagis yang ada di UD.Camar Laut.

2. Wawancara

Metode wawancara tidak terstruktur yaitu mencari data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau mengadakan tanya jawab untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai suatu hal yang diketahui responden (Sugiyono 2010).

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data informasi yang berkaitan dengan harga, jenis ikan dan produksinya dengan melihat laporan tertulis (Sugiyono 2010).

Pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua cara yaitu:

1. Data primer, dikumpulkan dari pelaku pemasaran yang terlibat dalam saluran tataniaga pada UD.Camar Laut.

2. Data sekunder, dikumpulkan dari lima tahun terakhir (2017 – 2021) yang berkaitan dengan pasokan ikan pelagis. Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari UD.Camar Laut.

3.5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan yang ada di tempat penelitian. Teknik analisis deskripstif dalam hal ini digunakan untuk menggambarkan saluran tataniaga pada UD.Camar Laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh Kabupaten Aceh Barat. Analisis trend linier (*Least Square*) dan margin pemasaran ikan pelagis yang terdapat pada UD.Camar Laut.

3.5.1. Metode trend linier (*least square*)

Metode peramalan (*Forecasting*) kuadrat terkecil atau yang biasa disebut sebagai metode *Least Square* merupakan metode peramalan yang menggunakan persamaan linier untuk menemukan garis paling sesuai untuk kumpulan data masa lalu guna meramalkan data dimasa yang akan datang. Adapun persamaan garis trend yang akan di cari adalah:

$$Y' = a + b.X \qquad a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum YX}{\sum x^2}$$

Keterangan:
Y : Data berskala (taksiran nilai trend)
a : Nilai trend pada tahun dasar
b : Rata – rata perubahan nilai trend tiap tahun
X : Variabel waktu (tahun)
n : Jumlah tahun produksi

3.5.2. Margin pemasaran

Margin pemasaran merupakan perbedaan harga yang terjadi ditingkat produsen (harga jual) dengan harga ditingkat konsumen (harga beli). Margin

pemasaran dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung selisih harga produk dari masing – masing pelaku pemasaran yang terlibat dalam proses distribusi ikan pada UD.Camar Laut Kabupaten Aceh Barat. Adapun rumus untuk mengetahui perbedaan harga tersebut yaitu (Bagas 2013):

$$MP = H_j - H_b$$

Keterangan:
MP : Margin pemasaran (Rp)
Hj : Harga jual (Rp)
Hb : Harga beli (Rp)

3.5.3. Analisis tataniaga

Dilakukan analisis terhadap rantai tataniaga dengan menganalisis fungsi tataniaga yang terdiri dari tempat, waktu, harga dan kepemilikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Letak geografis tempat penelitian

Secara geografis Kabupaten Aceh Barat sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Pidie, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Nagan Raya, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan kabupaten Nayan Raya.

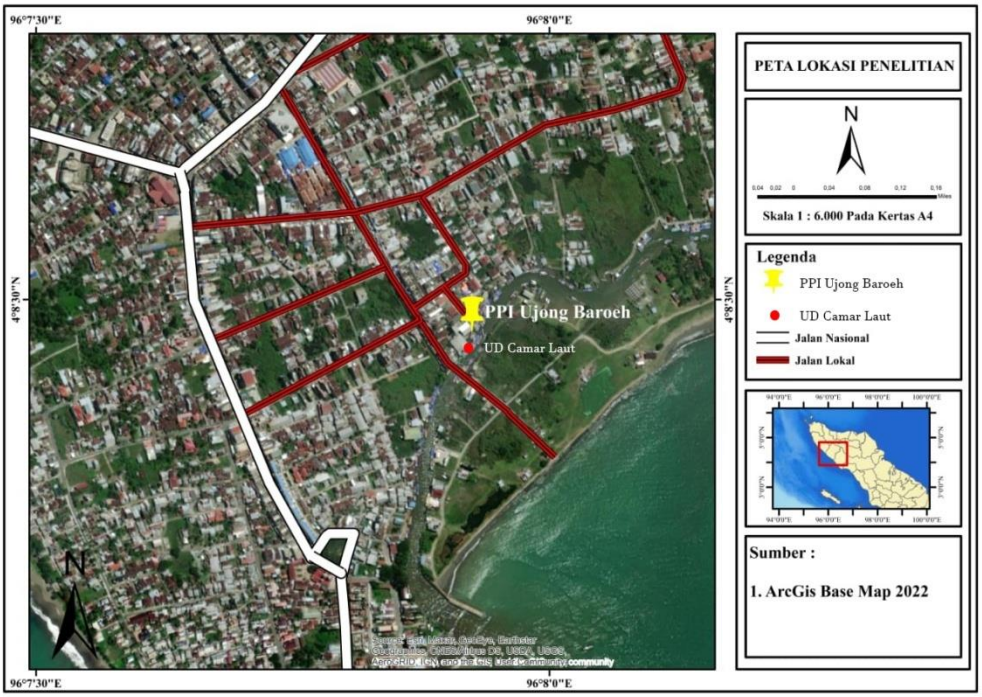

Gambar 4. Peta lokasi penelitian
Sumber: AreGis Base Map 2022

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Meulaboh secara geografis terletak pada 4^0 07' 30'' LU dan 96^0 30' BT yang bertempat di Desa Ujong Baroeh, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh sebelum stunami statusnya yaitu masih sebagai Tempat Pendaratan

Ikan (TPI) yang hancur total akibat bencana alam (gempa dan stunami) yang terjadi pada tahun 2004.

Pembangunan kembali lokasi PPI Ujong Baroeh ini mendapat dukungan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk meningkatkan status dari Tempat Pendaratan Ikan (TPI) menjadi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang pembangunannya dilaksanakan pada tahun 2006 yang sampai sekarang telah berfungsi kembali sebagai pusat perekonomian perikanan Kota Meulaboh.

Gambar 5. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Ujong Baroeh
Sumber: Dokumentasi pribadi

Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Ujong Baroeh ini yaitu di daerah perkotaan yang menyatu dalam satu kawasan pasar tradisional merupakan tempat yang strategis dalam sistem tataniaga suatu komoditi perikanan, terutama dalam hal pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan. Hasil tangkapan yang didaratkan di PPI ini langsung berinteraksi dengan para pedagang dan konsumen. Disamping sebagai pusat pendaratan hasil tangkapan dari berbagai armada penangkapan ikan, PPI Ujong Baroeh juga berperan sebagai pusat distribusi ikan keberbagai wilayah, baik dalam daerah maupun luar daerah.

4.1.2. Keadaan umum UD.Camar Laut

UD.Camar Laut merupakan sebuah perusahaan yang berdiri pada tahun 2005 dibawah pimpinan pak Rahmad yang terletak di depan Pangkalan

Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh (kompleks pasar bina usaha Meulaboh, Kecamatan Johan Pahlawan). Perusahaan ini sudah berjalan selama 17 tahun yang bergerak di bidang usaha dagang ikan segar utuh dari hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di PPI Ujong Baroeh. Perusahaan ini telah menunjukkan eksistensinya sebagai perusahaan *go International* dengan wilayah pemasaran hingga keluar negeri, salah satunya yaitu pengiriman ikan segar ke Negara Malaysia (khusus jenis ikan karang).

Gambar 6. Perusahaan UD.Camar Laut
Sumber: Dokumentasi pribadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan UD.Camar Laut, perusahaan ini mempunyai beberapa fasilitas yaitu terdapat 100 fiber (berisi ikan sebanyak 130 – 140 kg/fiber), 150 pes (berisi ikan sebanyak 35 – 40 kg/pes), 50 keranjang (berisi ikan sebanyak 130 – 140 kg/keranjang), 3 timbangan yaitu timbangan mekanik yang mempunyai kapasitas 500 kg, timbangan duduk kapasitasnya 60 kg dan timbangan digital dengan kapasitas 5 kg, selanjutnya ada air bersih, kamar mandi, ruang pengemasan bahan baku dan satu mobil Box Prizer. Tenaga kerja di perusahaan ini terdiri dari karyawan tetap dan karyawan tidak tetap, perusahaan ini setiap hari buka dari jam 07:00 – 18:00 WIB tergantung banyaknya bahan baku yang masuk pada perusahaan ini, bahkan ada

juga dalam satu hari tidak ada pemasukan bahan baku dan ada juga muatnya sampai malam.

4.1.3. Struktur organisasi UD.Camar Laut di Kabupaten Aceh Barat

Adapun susunan organisasi pada UD.Camar Laut Kabupaten Aceh Barat, yaitu:

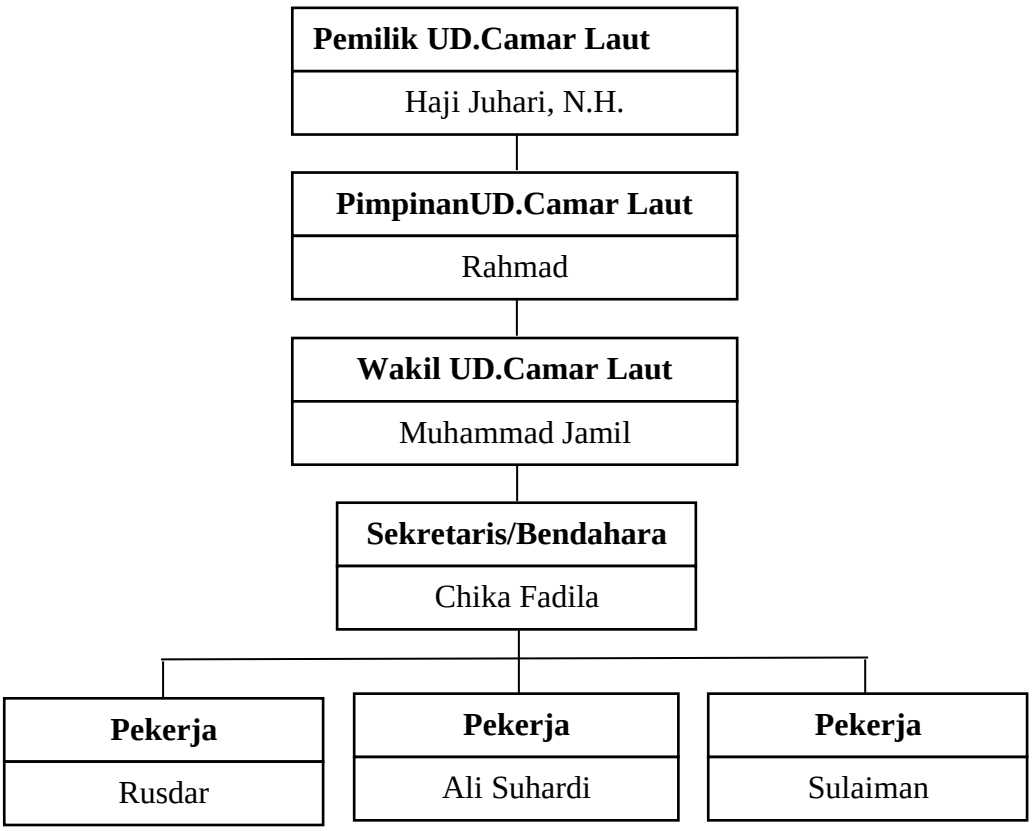

Gambar 7. Struktur organisasi UD.Camar Laut
Sumber: Hasil wawancara dengan pimpinan UD.Camar Laut

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan UD.Camar Laut, perusahaan ini belum terbentuknya organisasi yang pada umumnya terdapat pada perusahaan – perusahaan lainnya. Struktur organisasi pada UD.Camar Laut yaitu terdiri dari pemilik perusahaan (H. Juhari, N.H.), pimpinan perusahaan (Rahmad), wakil perusahaan (Muhammad Jamil), sekretaris/bendahara (Chika Fadila) dan pekerja/karyawan tetap di perusahaan ini ada 3 orang sedangkan untuk karyawan tidak tetap jumlahnya tidak menentu tergantung dari banyaknya pemasukan ikan.

4.1.4. Karakteristik responden mitra UD.Camar Laut

4.1.4.1. Karakteristik nelayan

Gambaran umum dari responden nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh Kabupaten Aceh Barat yaitu nelayan yang dimaksud di sini adalah nelayan yang dalam usahanya tidak memiliki kapal sendiri dalam melaut, mereka menggunakan kapal milik orang lain (pemilik kapal). Adapun penghasilan yang dihasilkan antara nelayan dan pemilik kapal tidak dengan sistem sewa kapal, melainkan dalam sistem bagi hasil dalam bentuk persen (%) dari hasil tangkapan nelayan dan sudah dihitung biaya pembekalan melaut, sesuai dengan kesepakatan yang telah mereka tentukan.

Tabel 2. Identitas nelayan di PPI Ujong Baroeh

No	Nama Responden	Usia	Pendidikan	Alamat
1.	M. Isa	45	SD	Pasie Pinang
2.	Olan	32	SMP	Ujong Drien
3.	Irsan	31	SMP	Suak Awe
4.	Bahri	32	SMA	Susoh
5.	Zahir	30	SMA	Blang Beurandang
6.	Syafi'i	40	SMA	Meurebo
7.	Togam	39	SD	Ujong Tanjong
8.	Raju Murena	25	SMA	Blang Beurandang
9.	Rudi	28	SMA	Ujong Baroeh
10.	Agus	25	SMA	Ujong Baroeh

Sumber: Data primer (wawancara)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nelayan yang berusia 25 – 30 tahun sebanyak 4 responden, usia 31 – 45 tahun berjumlah 6 responden. Mayoritas nelayan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh usianya tergolong dalam usia yang produktif, mereka harus menanggung biaya hidup yang tinggi karena rata – rata dari mereka sudah berkeluarga. Nelayan di pelabuhan ini ada yang berasal dari Pasie Pinang, Ujong Drien, Suak Awe, Susoh, Blang Beurandang, Meurebo, Ujong Baroeh dan Ujong Tanjong.

Tabel 3. Karakteristik nelayan di PPI Ujong Baroeh

No	Uraian	Keterangan
1.	Alamat responden	Pasie Pinang, Ujong Drien, Suak Awe, Susoh, Blang Beurandang, Meurebo, Ujong Baroeh dan Ujong Tanjong
2.	Hasil tangkapan dominan	Tongkol, kembung, dencis, cakalang, tuna, baby tuna
3.	Sumber modal utama	Pemilik kapal yang menanggung semua perlengkapan melaut
4.	Sistem pembagian hasil tangkapan	Dalam bentuk persen sesuai kesepakatan antara pemilik kapal dengan nelayan (10% toke bangku dan 15% pawang) sedangkan untuk pemilik kapal dan ABK hasilnya dibagi dua sudah hitung bersih
5.	Sistem penjualan hasil tangkapan	nelayan/ pemilik kapal memberikan hasil tangkapan pada toke bangku dan toke bangku yang menentukan harga jual hasil tangkapan serta yang menjualnya pada pembeli (pedagang, konsumen)
6.	Alat tangkapan	Rawai dasar dan pancing tonda
7.	Daerah penangkapan	Daerah Barat (Sinabang, pulau lewak, pulau bandawe dan pulau banyak), daerah Selatan (Mentawai)
8.	Ukuran kapal yang digunakan	17 – 20 GT
9.	Jumlah anggota melaut	3 – 5 orang/kapal
10.	Lama melaut	8 – 25 Malam
11.	Kendala dalam melaut	Ketika angin/badai ikan berkurang

Sumber: Data primer (wawancara)

4.1.4.2. Toke bangku

Gambaran umum dari responden toke bangku di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh yang menjual hasil tangkapan dari nelayan pada UD.Camar Laut. Berdasarkan jawaban dari angket masing – masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Identitas toke bangku yang menjual ikan pada UD.Camar Laut

No	Nama Responden	Usia	Pendidikan	Alamat
1.	Nanda Saputra	32	S1	Rundeng
2.	Cut Tek	54	SD	Blang Beurandang
3.	Liyas (Ayeuk)	40	SMA	Blang Beurandang
4.	Maipon	37	SMA	Padang Seurahet
5.	Tgk. Tar	32	SMA	Ujong Baroeh
6.	Raden	48	SMA	Blang Beurandang
7.	Mansur	43	SMA	Ujong Baroeh
8.	Iskandar	45	SMA	Ujong Baroeh
9.	Yosa	33	SMA	Blang Beurandang
10.	Jamil	52	SMP	Blang Beurandang
11.	Anas	45	SMA	Panggoeng

Sumber: Data primer (wawancara)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa toke bangku yang berusia 32 – 37 tahun sebanyak 4 responden, sedangkan untuk usia 40 – 52 tahun berjumlah 7 responden. Toke bangku yang menjual bahan baku pada UD.Camar Laut ini berasal dari Ujong Baroeh, Rundeng, Padang Seurahet, Panggoeng dan Blang Beurandang.

Tabel 5. Karakteristik toke bangku yang menjual ikan pada UD.Camar Laut

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah Responden	11 orang
2.	Alamat Responden	Ujong Baroeh, Rundeng, Padang Seurahet, Panggoeng dan Blang Beurandang
3.	Bahan Baku	Nelayan/ Pemilik kapal
4.	Sistem Pembagian Hasil Penjualan Bahan Baku	Dalam bentuk persen sesuai kesepakatan antara pemilik kapal dengan toke bangku (10% untuk toke bangku)
5.	Bentuk penjualan	Kiloan
6.	Kisaran harga jual	Rp 10.000 – 50.000/kg tergantung jenis ikan
7.	Wilayah pembelian	PPI Ujong Baroeh
8.	Konsumen	Pedagang interinsuler (UD. Camar Laut), pedagang pengecer tetap dan pedagang pengecer bergerak

Sumber: Data primer (wawancara)

4.1.4.3. Pedagang pengecer tetap

Gambaran umum dari responden pedagang pengumpul di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh, Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan jawaban dari angket masing – masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 6. Identitas pedagang pengecer tetap di PPI Ujong Baroeh

No	Nama Responden	Usia	Pendidikan	Alamat
1.	Rohan	23	SMA	Padang Seurahet
2.	M. Firdaus	27	SMA	Bunda Suci
3.	Saleh Ibrahim	42	SMA	Ujong Kalak
4.	Aan	27	SMA	Ujong Baroeh
5.	Karmayadi	45	SMA	Gampong Belakang

Sumber: Data primer (wawancara)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pedagang pengecer tetap yang berusia 23 – 45 tahun sebanyak 5 responden. Responden pedagang pengumpul di pelabuhan ini berasal dari Padang Seurahet, Bunda Suci, Ujong Kalak, Ujong Baroeh dan Gampong Belakang.

Tabel 7. Karakteristik pedagang pengecer tetap di PPI Ujong Baroeh

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah Responden	5 orang
2.	Alamat Responden	Padang Seurahet , Bunda Suci , Ujong Kalak, Ujong Baroeh dan Gampong Belakang
3.	Sumber modal utama	Sendiri
4.	Bentuk pembelian	Ikan segar
5.	Bentuk penjualan	Kiloan
6.	Kisaran harga pembelian	Rp 15.000 – 40.000 tergantung jenis ikan
7.	Kisaran harga jual	Rp 18.000 – 60.000 tergantung jenis ikan
8.	Wilayah pembelian	PPI Ujong Baroeh (toke bangku)
9.	Konsumen	Masyarakat dan rumah makan

Sumber: Data Primer (wawancara)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa permodalan utama pedagang pengecer tetap yaitu menggunakan modal sendiri. Jenis hasil tangkapan yang dibeli oleh pedagang ini yaitu ikan yang masih segar dengan harga yang berbeda –

beda tergantung jenis ikan yang akan dibeli. Pedagang pengecer tetap langsung membeli ikan kepada toke bangku dengan harga produksi ikan tongkol sebesar Rp 15.000 – 25.000/kg, dencis Rp 10.000 – 20.000/kg, tuna mata besar Rp 30.000 – 35.000/kg dan kembung Rp 40.000 – 45.000/kg. Kemudian menjual ikan tersebut kepada konsumen baik masyarakat maupun rumah makan dengan harga ikan tongkol sebesar Rp 20.000 – 30.000/kg, dencis Rp 18.000 – 25.000/kg, tuna mata besar Rp 40.000 – 50.000/kg dan kembung Rp 50.000 – 60.000/kg.

4.1.4.4. Pedagang pengecer bergerak

Gambaran umum dari responden pedagang pengecer bergerak di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh, Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan jawaban dari angket masing – masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Identitas pedagang pengecer bergerak di PPI Ujong Baroeh

No	Nama Responden	Usia	Pendidikan	Alamat
1.	Marzuki	34	SMA	Layung
2.	Andi	47	SMA	Pante Ceureumen
3.	Dani	35	SMA	Lehan
4.	Rustam	42	SMP	Arongan Lambalek
5.	Edi Mashida	52	SMA	Suak Raya

Sumber: Data primer (wawancara)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pedagang pengecer bergerak yang berusia 34 – 52 tahun sebanyak 5 responden. Responden pedagang pengecer bergerak di pelabuhan ini berasal dari Layung, Pante Ceureumen, Lehan, Arongan Lambalek dan Suak Raya.

Tabel 9. Karakteristik pedagang pengecer bergerak di PPI Ujong Baroeh

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah responden	5 orang
2.	Alamat responden	Layung, Pante Ceureumen, Lehan, Arongan Lambalek dan Suak Raya
3.	Sumber modal utama	Sendiri
4.	Bentuk pembelian	Ikan segar (kiloan)
5.	Bentuk penjualan	Kiloan
6.	Kisaran harga pembelian	Rp 10.000 – 50.000/ kg tergantung jenis ikan
7.	Kisaran harga jual	Rp 10.000 – 60.000/ kg tergantung jenis ikan
8.	Biaya pemasaran	BBM Rp 10.000, es Rp 10.000, garam Rp 5.000 dan parkir Rp 2.000
9.	Wilayah pembelian	PPI Ujong Baroeh (toke bangku)
10.	Wilayah penjualan	Meulaboh, Lehan, Meurebo, Lambalek, Lapang, Gampa, Kawai XVI, Pante Ceureumen dan Suak Raya
11.	Konsumen	Masyarakat dan rumah makan
12.	Transfortasi	Milik sendiri (motor dan becak)

Sumber: Data Primer (wawancara)

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa permodalan utama pedagang pengecer bergerak 100% menggunakan modal sendiri. Pedagang ini merupakan pedagang yang bekerja bebas memilih tempat atau daerah kemana mereka menjual atau mendistribusikan hasil pembeliannya sesuai dengan keuntungan yang diharapkan. Jenis hasil tangkapan yang dibeli oleh pedagang ini yaitu ikan yang masih segar dengan harga yang berbeda – beda.

Pedagang pengecer model bergerak ini langsung membeli ikan kepada toke bangku dengan harga produksi ikan tongkol sebesar Rp 10.000 – 25.000/kg, dencis Rp 10.000 – 20.000/kg, tuna mata besar Rp 15.000 – 30.000/kg dan kembung Rp 23.000 – 50.000/kg. Kemudian menjual ikan tersebut ke berbagai wilayah diantaranya yaitu wilayah Meulaboh, Lehan, Meurebo, Lambalek,

Lapang, Gampa, Kawai XVI, Pante Ceureumen dan Suak Raya sesuai tujuan yang ingin di capai oleh pedagang keliling.

Pedagang pengecer bergerak menjual dagangannya kepada konsumen, baik masyarakat maupun rumah makan dengan harga penjualan ikan tongkol sebesar Rp 15.000 – 30.000/kg, dencis Rp 20.000 – 25.000/kg, tuna mata besar Rp 15.000 – 35.000/kg dan kembung Rp 55.000 – 60.000/kg.

4.1.5. Perikanan tangkap Kabupaten Aceh Barat

4.1.5.1. Produksi perikanan tangkap

Tabel 10. Produksi perikanan tangkap Kabupaten Aceh Barat (ton) tahun 2016 – 2020

No	Tahun	Perikanan Laut	Perikanan Umum	Jumlah
1.	2016	19 106.74	411.93	19 518.67
2.	2017	19 648.38	328.10	19 976.48
3.	2018	18 604.90	420.17	19 025.07
4.	2019	19 309.40	440.38	19 749.78
5.	2020	19 385.40	440.38	19 825.78

Sumber: Data sekunder (BPS Aceh Barat)

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa produksi perikanan tangkap di Kabupaten Aceh Barat terbagi dua, yaitu produksi perikanan laut dan perikanan umum. Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2016 – 2020 relatif naik turun, dimana produksi perikanan laut tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebanyak 19 648.38 ton dan produksi terendah pada tahun 2018 sebanyak 18 604.90 ton, sedangkan untuk produksi perikanan umum tertinggi terdapat pada tahun 2019 dan 2020 dengan jumlah sebanyak 440.38 ton.

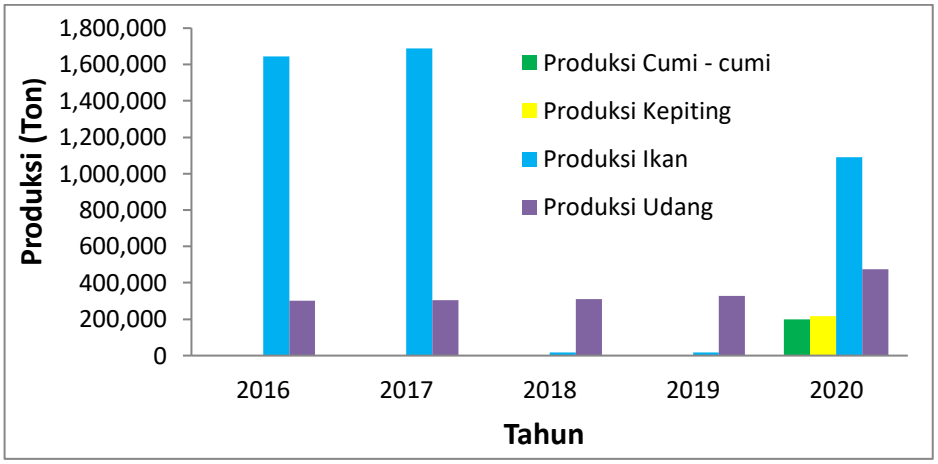

Gambar 8. Produksi perikanan laut Kabupaten Aceh Barat (ton) tahun 2016 – 2020

Berdasarkan gambar 8 diatas menjelaskan bahwa produksi udang di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2016 – 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2016 sebanyak 3 028.00 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 151 400 000.000, tahun 2017 sebanyak 3 040.00 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 152 000 000.000, tahun 2018 sebanyak 3 118.84 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 155 940 000.000, tahun 2019 sebanyak 3 289.80 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 164 490 000.000 dan tahun 2020 sebanyak 4 758.19 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 333 073 104.000 dapat dilihat pada gambar 9.

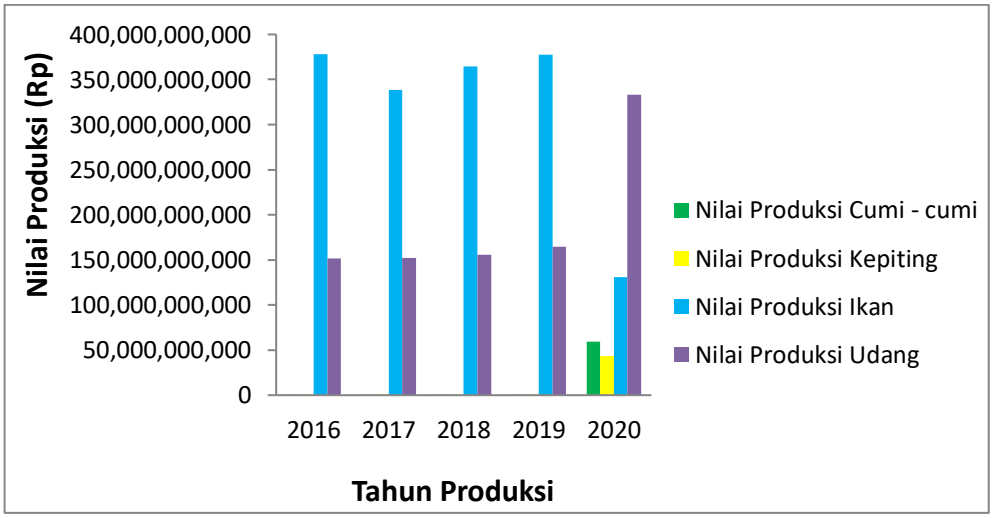

Gambar 9. Nilai produksi perikanan laut Kabupaten Aceh Barat (Rp) tahun 2016 – 2020

Berdasarkan gambar 9 diatas menjelaskan bahwa produksi ikan di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2016 – 2020 mengalami peningkatan dan penurunan, produksi tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebanyak 1.090.418 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 130.850.148.000 dan produksi terendah terdapat pada tahun 2018 sebanyak 15.860 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 364.780.000.000. Produksi cumi – cumi di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2016 – 2020 sama seperti produksi ikan yang mengalami peningkatan dan penurunan, produksi tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebanyak 198.258 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 59.477.340.000 dan produksi terendah terdapat pada tahun 2018 sebanyak 167 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 367.400.000. Produksi kepiting di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2016 – 2020 sama seperti produksi ikan dan cumi – cumi yang mengalami peningkatan dan penurunan, produksi tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebanyak 218.084 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 43.616.716.000 dan produksi terendah terdapat pada tahun 2018 sebanyak 29.53 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 502.010.000 dapat dilihat pada gambar 9.

4.1.5.2. Alat penangkapan ikan

Alat tangkap di Kabupaten Aceh Barat berupa pukat kantong seine yang terdiri dari pukat payung dan pukat pantai, jaring insang dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu jaring hanyut, jaring klitik dan tramel net, alat tangkap rawai serta pancing tonda. Jumlah alat tangkapan di Kabupaten Aceh Barat rata - rata dari tahun 2016 – 2020 mengalami perubahan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Jumlah alat penangkapan ikan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2016 - 2020

Tahun	Pukat Kantong Seine		Jaring Insang			Rawai	Pancing Tonda
	Pukat Payung	Pukat Pantai	Jaring Hanyut	Jaring Klitik	Tramel Net		
2016	15	12	461	76	651	205	260
2017	12	8	480	76	695	245	295
2018	15	12	461	76	651	205	260
2019	26	12	630	61	769	380	363
2020	12	10	1.022	1.210	1.200	380	409
Total	134			8.519		1.415	1.587

Sumber: Data sekunder (DKP Aceh Barat)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2016 – 2017) jenis alat tangkap jaring insang yang paling banyak terdapat di Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah 8.519 dan jumlah alat tangkap yang paling sedikit yaitu jenis alat tangkap pukat kantong seine sebanyak 134, sedangkan untuk alat tangkap rawai sebanyak 1.415 dan pancing tonda sebanyak 1.287.

4.1.5.3. Kapal/ perahu penangkapan ikan

Kapal/perahu di Kabupaten Aceh Barat terdiri dari perahu tanpa motor, perahu motor tempel dan kapal motor. Jumlah alat tangkapan di Kabupaten Aceh Barat rata - rata dari tahun 2016 – 2020 mengalami perubahan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Jumlah kapal/perahu penangkapan ikan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2016 – 2020

Tahun	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor	Total
2016	783	79	972	1.834
2017	608	82	598	1.288
2018	786	107	981	1.875
2019	507	124	769	1.400
2020	511	33	698	1.242

Sumber: Data sekunder (BPS Aceh Barat)

Berdasarkan tabel 12 menjelaskan bahwa jumlah kapal/perahu di Kabupaten Aceh Barat selama lima tahun terakhir (2016 - 2020) paling banyak terdapat pada tahun 2018 sebanyak 1.875 kapal/perahu dengan jenis perahu tanpa motor sebanyak 786, perahu motor tempel sebanyak 107 dan kapal motor sebanyak 981 kapal. Jumlah kapal/perahu yang paling sedikit terdapat pada tahun 2020 sebanyak 1.242 dengan jenis perahu tanpa motor sebanyak 511, perahu motor tempel sebanyak 33 dan kapal motor sebanyak 698 kapal.

4.1.6. Karakteristik pasokan bahan baku ikan pelagis pada UD.Camar Laut

4.1.6.1. Ikan tongkol komo (*euthynnus affinis*)

Ikan tongkol komo (*Euthynnus affinis*) merupakan spesies dari kelas Scromboidae seperti ikan tuna pada umumnya. Menurut Oktaviani (2008), ikan tongkol memiliki ciri – ciri yaitu tubuh berukuran sedang, memanjang seperti torpedo, mempunyai dua sirip punggung yang dipisahkan oleh celah sempit. Ikan tongkol tidak memiliki gelembung renang, tubuh bagian punggung ikan ini berwarna gelap kebiruan serta pada sisi badan dan perut berwarna putih keperakan. Klasifikasi ikan tongkol komo (*Euthynnus affinis*):

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Teleostei
Ordo : Perciformes
Family : Scrombidae
Genus : *Euthynnus*
Spesies : *Euthynnus affinis*

Gambar 10. Ikan tongkol komo di UD.Camar Laut

Tabel 13. Data pasokan ikan tongkol komo tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut (dalam kg)

Bulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	1.818	19.173	4.931	7.820	13.401
Februari	1.623	24.045	16.784	3.423	23.462
Maret	2.704	33.877	42.017	5.948	57.480
April	2.214	41.179	35.032	3.862	26.313
Mei	2.629	17.474	20.686	1.915	16.432
Juni	2.477	12.144	7.155	13.834	28.037
Juli	4.8987	32.905	13.447	46.364	10.016
Agustus	7.020	11.929	8.520	11.488	10.982
September	4.531	13.335	9.719	15.072	22.182
Oktober	3.174	24.688	15.920	16.874	28.238
November	9.263	25.854	18.348	17.878	24.747
Desember	12.362	16.593	13.780	-	36.178
Jumlah	54.714	273.196	206.339	144.478	297.468

Sumber: UD.Camar Laut (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pasokan tertinggi ikan tongkol komo pada tahun 2017 terdapat pada bulan Desember yaitu sebesar 12.362 kg sedangkan terendah yaitu pada bulan Februari sebesar 1.623 kg. Pada tahun 2018 pasokan tertinggi pada bulan April sebesar 41.179 kg dan terendah pada bulan Agustus sebesar 11.929 kg. Pada tahun 2019 pasokan tertinggi yaitu terdapat pada bulan Maret sebesar 35.032 kg dan terendah pada bulan Januari sebesar 4.931 kg.

Tahun 2020 pasokan tertinggi dari ikan tongkol komo terdapat pada bulan Juli sebesar 46.364 kg dan terendah pada bulan Mei sebesar 1.915 kg sedangkan untuk bulan Desember tidak ada pemasukan ikan tongkol komo pada UD.Camar Laut. Pada tahun 2021 pasokan tertinggi terdapat pada bulan Maret sebesar 57.480 kg dan pasokan terendah pada bulan Juli sebesar 10.016 kg.

Pasokan bahan baku ikan tongkol komo pada perusahaan ini dari tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan

dan pada tahun selanjutnya kondisi dari pasokan bahan baku pada jenis ikan ini kembali stabil dengan jumlah pasokan ikan tongkol terbanyak terdapat pada tahun 2021 sebesar 297. 468 kg dan sedikit terdapat pada tahun 2017 dengan jumlah pasokan sebanyak 54. 714 kg.

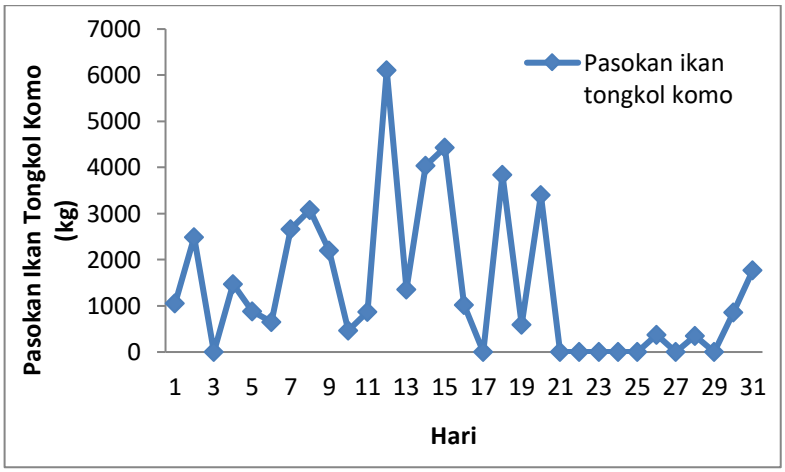

Gambar 11. Pasokan harian ikan tongkol komo selama penelitian

Berdasarkan gambar dapat dilhat bahwa hasil pasokan harian ikan tongkol komo pada UD.Camar Laut selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan bahwa hasil pasokan ikan tongkol mengalami fluktuasi. Hasil tangkap ikan tongkol komo tertinggi terdapat pada hari ke 12 yaitu sebesar 6.113 kg dan yang terendah pada tanggal 28 sebesar 353 kg dengan rata – rata pemasukan hasil tangkapan per hari sebesar 2.000 kg.

Banyak dan sedikitnya pemasukan bahan baku jenis ikan tongkol komo yang ditampung pada perusahaan ini dipengaruhi oleh produksi dari hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Ujong Baroeh dan permintaan baik dari tempat pengolahan maupun pedagang grosir luar daerah.

4.1.6.2. Ikan cakalang *(katsuwonus pelamis)*

Karakteristik yang ditemukan pada ikan cakalang ini adalah memiliki bentuk tubuh memanjang dan agak bulat, mempunyai dua sirip punggung yang

terpisah, sirip dada yang pendek dan pada bagian punggungnya berwarna biru kehitaman, sedangkan pada bagian perutnya berwarna perak. Ciri khas yang sangat menonjol pada ikan cakalang ini yaitu terdapat garis – garis berwarna hitam memanjang pada bagian samping badan ikan cakalang. Taksonomi dari ikan cakalang *(katsuwonus pelamis)*:

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Perciformes
Famili : Scombridae
Genus : *Katsuwonus*
Spesies : *Katsuwonus pelamis* (Tuli, Boer, & Adrianto 2015)

Gambar 12. Ikan cakalang di UD.Camar Laut

Tabel 14. Data pasokan ikan cakalang tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut (dalam Kg)

Bulan	**Tahun**				
	2017	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
Januari	4.018	2.909	604	5.754	1.103
Februari	2.315	6.018	1.183	1.365	2.064
Maret	-	1.176	2.245	75	4.640
April	1.882	4.570	3.063	837	995
Mei	1376	7.143	1.607	-	5.358
Juni	2.625	2.454	4.426	8.999	10.515
Juli	-	2.990	13.995	903	4.469
Agustus	12.986	4.953	6.764	16.045	3.380
September	4.785	12.445	5.959	4.642	9.806
Oktober	3.778	7.868	6.897	14.265	3.140
November	-	5.295	6.845	10.243	888
Desember	-	4.182	7.533	-	1.872
Jumlah	33.765	62.003	61.121	63.132	48.231

Sumber: UD.Camar Laut (2022)

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa pasokan tertinggi ikan cakalang pada tahun 2017 terdapat pada bulan Agustus yaitu sebesar 12.986 kg sedangkan pasokan terendah pada bulan Mei sebesar 1.376 kg sedangkan untuk bulan Maret, Juli, November dan Desember tidak ada pemasukan ikan. Pada tahun 2018 pasokan tertinggi pada bulan September sebesar 12.445 kg dan pasokan terendah pada bulan Maret sebesar 1.176 kg. Pada tahun 2019 pasokan tertinggi yaitu terdapat pada bulan Juli sebesar 13.995 kg dan terendah pada bulan Januari sebesar 604 kg. Pada tahun 2020 pasokan tertinggi yaitu terdapat pada bulan Agustus sebesar 16.045 kg dan terendah pada bulan Maret sebesar 75 kg sedangkan untuk bulan Mei dan Desember tidak ada pemasukan ikan cakalang pada perusahaan ini. Pada tahun 2021 pasokan tertinggi terdapat pada bulan Juni sebesar 10.515 kg dan pasokan terendah pada bulan November sebesar 888 kg.

Pasokan bahan baku ikan cakalang pada UD.Camar Laut dari tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan dan penurunan, dengan jumlah pasokan ikan cakalang terbanyak terdapat pada tahun 2020 sebesar 63.132 kg dan jumlah pasokan paling sedikit terdapat pada tahun 2021 sebanyak 48.231 kg.

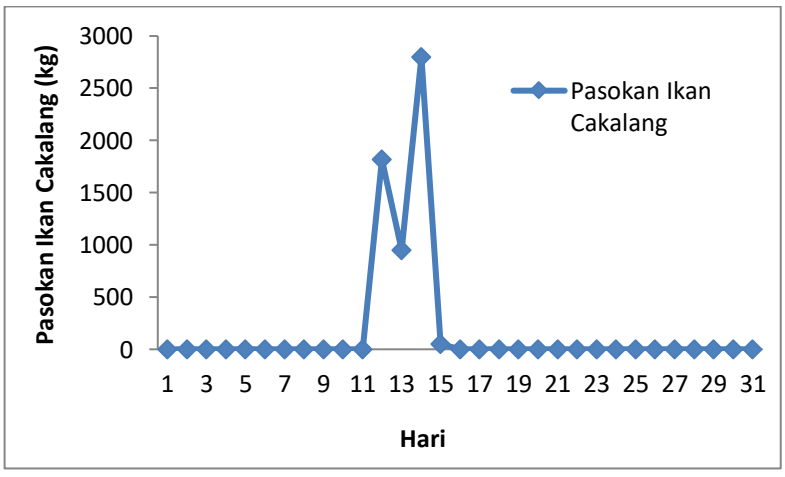

Gambar 13. Pasokan harian ikan cakalang selama penelitian

Berdasarkan gambar 13 dapat dilhat bahwa hasil pasokan harian ikan cakalang pada UD.Camar Laut selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan

bahwa hasil pasokan ikan cakalang mengalami fluktuasi. Pemasukan hasil tangkapan ikan cakalang tertinggi terdapat pada hari ke 14 yaitu sebesar 2.800 kg dan yang terendah pada hari ke 15 sebesar 50 kg, hal ini disebabkan karena produksi bahan baku ikan cakalang yang ada di TPI Ujong Baroeh sangatlah terbatas.

4.1.6.3. Ikan dencis

Ikan dencis merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang disukai oleh masyarakat khususnya Aceh Barat. Pemasukan bahan baku ikan dencis pada UD.Camar Laut setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, yang mana pada bulan Desember tahun 2020 tidak ada pasokan ikan dencis pada perusahaan ini.

Gambar 14. Ikan dencis di UD.Camar Laut

Tabel 15. Data pasokan ikan dencis tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut (dalam Kg)

Bulan	**Tahun**				
	2017	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
Januari	1.938	5.605	11.834	2.169	4.633
Februari	3.477	18.343	69.236	1.111	25.090
Maret	390	28.578	44.737	90	33.584
April	2.712	19.766	22.700	525	27.029
Mei	1.340	10.788	28.627	2.691	23.634
Juni	2.009	9.695	25.882	14.310	26.268
Juli	1.297	24.817	28.639	10.260	19.463
Agustus	8.975	24.537	15.100	20.749	42.237
September	2.397	38.214	32.668	39.991	48.329
Oktober	2.771	43.671	18.883	44.633	49.719
November	18.327	33.111	25.683	29.436	13.091
Desember	14.590	2.427	18.654	-	933

Jumlah	60.218	259.552	342.643	165.965	314.040

Sumber: UD.Camar Laut (2022)

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa pasokan tertinggi ikan dencis pada tahun 2017 terdapat pada bulan November yaitu sebesar 18.327 kg dan terendah pada bulan Maret sebesar 390 kg. Pada tahun 2018 pasokan tertinggi pada bulan Oktober sebesar 43.671 kg dan terendah pada bulan Desember sebesar 2.427 kg. Pada tahun 2019 pasokan tertinggi yaitu terdapat pada bulan Februari sebesar 69.236 kg dan terendah pada bulan Januari sebesar 11.836 kg. Pada tahun 2020 pasokan tertinggi yaitu terdapat pada bulan Oktober sebesar 44.633 kg dan terendah pada bulan Maret sebesar 90 kg sedangkan untuk bulan Desember tidak ada pemasukan ikan dencis pada perusahaan ini. Pada tahun 2021 pasokan tertinggi terdapat pada bulan Oktober sebesar 49.719 kg dan terendah pada bulan Januari sebesar 4.633 kg.

Pemasukan bahan baku ikan dencis pada UD.Camar Laut dari tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan dan penurunan, dengan jumlah pasokan ikan dencis terbanyak terdapat pada tahun 2019 sebesar 342.643 kg dan jumlah pasokan paling sedikit terdapat pada tahun 2017 sebanyak 60.218 kg.

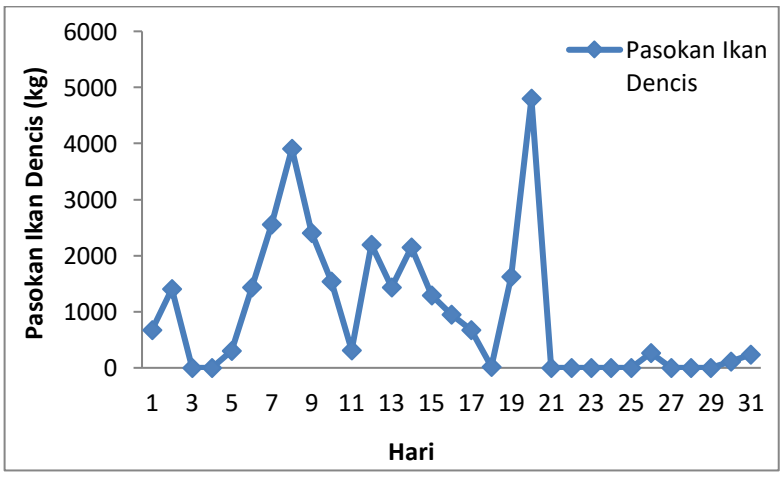

Gambar 15. Pasokan harian ikan dencis selama penelitian

Berdasarkan gambar 15 dapat dilhat bahwa hasil pasokan harian ikan dencis pada UD.Camar Laut selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan bahwa pemasukan hasil pasokan ikan dencis mengalami fluktuasi. Pemasukan bahan baku ikan dencis tertinggi terdapat pada hari ke 20 yaitu sebesar 4.801 kg dan yang terendah pada hari ke 18 sebesar 24 kg dengan rata – rata pemasukan hasil tangkapan per hari sebesar 1.445 kg. Tinggi rendahnya pemasukan bahan baku jenis ikan dencis pada perusahaan ini, dikarenakan produksi ikan dencis yang didaratkan oleh nelayan di TPI Ujong Baroeh sangatlah sedikit dan terbatas.

4.1.6.4. Ikan tongkol lisong (*auxis rochei)*

Karakteristik pada ikan tongkol lisong (*Auxis rochei*) yaitu diantaranya mempunyai bentuk tubuh bulat dengan toraks memanjang, meruncing dibagian moncong, sirip dada yang pendek, memiliki tubuh tanpa ada sisik kecuali pada bagian corselet di tengah sisi tubuh yang mana terdapat 6 derat sisik atau lebih di bawah awal sirip punggung kedua. Taksonomi dari ikan tongkol lisong (*Auxis rochei*) yaitu:

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Osteichtyes
Ordo : Perciformes
Famili : Scombridae
Genus : *Auxis*
Spesies : *Auxis rochei*

Gambar 16. Ikan tongkol lisong di UD.Camar Laut

Tabel 16. Data produksi ikan tongkol lisong tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut (dalam Kg)

Bulan	**Tahun**				
	2017	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
Januari	-	-	711	350	-
Februari	-	280	4.285	4.457	-
Maret	-	946	7.480	1.748	-
April	-	967	4.552	1.233	-
Mei	-	907	1.332	4.971	7.533
Juni	-	-	135	1.429	3.944
Juli	-	761	818	2.156	358
Agustus	-	-	823	6.107	-
September	-	371	-	1.450	954
Oktober	-	1.209	2.020	1.303	866
November	-	193	9.225	578	613
Desember	-	-	10.434	-	97
Jumlah	-	5.634	41.815	25.782	14.363

Sumber: UD.Camar Laut (2022)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 tidak ada pemasukan bahan baku jenis ikan tongkol lisong. Tahun 2018 pasokan tertinggi ikan tongkol lisong terdapat pada bulan Oktober sebesar 1.209 kg dan terendah pada bulan November sebesar 193 kg, sedangkan pada bulan Januari, Juni, Agustus dan Desember tidak ada pemasukan bahan baku pada perusahaan ini. Pada tahun 2019 pasokan tertinggi yaitu terdapat pada bulan Desember sebesar 10.434 kg dan terendah pada bulan Juni sebesar 135 kg dan bulan September tidak ada pemasukan bahan baku. Pada tahun 2020 pasokan tertinggi yaitu terdapat pada bulan Agustus sebesar 6.107 kg dan terendah pada bulan Januari sebesar 350 kg sedangkan untuk bulan Desember tidak ada pemasukan bahan baku. Pada tahun 2021 pasokan tertinggi terdapat pada bulan Mei sebesar 7.533 kg dan terendah pada bulan Desember sebesar 97 kg, sedangkan pada bulan Januari, Februari, Maret, April dan Agustus tidak ada pemasukan ikan tongkol lisong pada UD.Camar Laut.

Pemasukan bahan baku ikan tongkol lisong pada UD.Camar Laut dari tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan dan penurunan, dengan jumlah pasokan ikan tongkol lisong terbanyak terdapat pada tahun 2019 sebesar 41.815 kg, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 25.782 kg dan semakin menurun pada tahun 2021 sebanyak 14.365 kg, untuk jumlah pasokan paling sedikit terdapat pada tahun 2018 dengan jumlah pasokan sebesar 5.634 kg sedangkan pada tahun 2017 tidak ada pemasukan bahan baku ikan tongkol lisong.

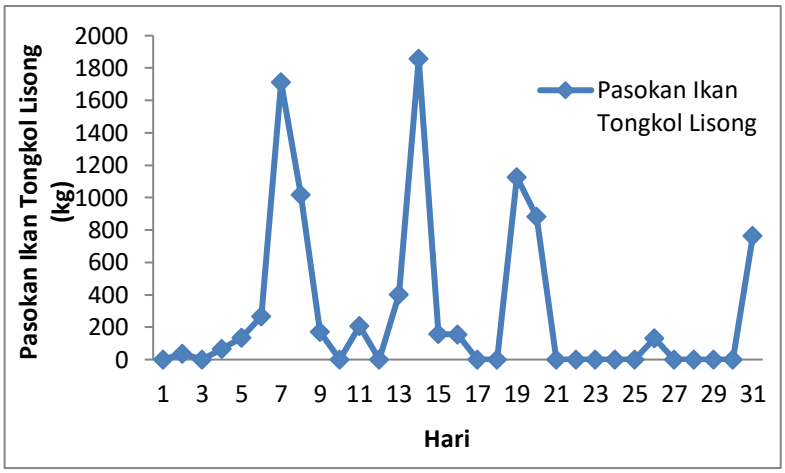

Gambar 17. Pasokan harian ikan tongkol lisong selama penelitian

Berdasarkan gambar 17 dapat dilhat bahwa hasil pemasukan bahan baku harian ikan tongkol lisong pada UD.Camar Laut selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan bahwa pemasukan hasil pasokan bahan baku ini mengalami fluktuasi. Pemasukan bahan baku ikan tongkol lisong tertinggi terdapat pada hari ke 14 yaitu sebesar 1.857 kg dan yang terendah pada hari ke 2 sebesar 35 kg, hal ini dipengaruhi oleh produksi dari hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Ujong Baroeh dan permintaan baik dari tempat pengolahan maupun pedagang grosir luar daerah.

4.1.6.5. Ikan tuna mata besar (*thunnus obesus)*

Ikan tuna mata besar adalah spesies ikan golongan tuna sejati, yaitu genus dari Thunnus yang termasuk familia Scombridae. Ikan ini merupakan ikan

konsumsi dari hasil tangkapan nelayan yang penting baik dalam industri peikanan maupun sebagai target untuk penangkapan ikan rekreasi (aktivitas penangkapan ikan yang bertujuan untuk kesenangan). Taksonomi dari ikan tuna mata besar (*Thunnus obetus)* yaitu:

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Perciformes
Famili : Scombridae
Genus : *Thunnus*
Spesies : *Thunnus obesus*

Gambar 18. Ikan tuna mata besar di UD.Camar Laut

Tabel 17. Data produksi ikan tuna mata besar tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut (dalam Kg)

Bulan	**Tahun**				
	2017	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
Januari	260	610	353	30	140
Februari	-	141	206	23	-
Maret	-	5	173	-	113
April	-	70	951	-	98
Mei	-	348	496	-	-
Juni	-	60	151	359	-
Juli	-	1.255	789	301	-
Agustus	-	1.084	621	-	-
September	-	1.019	756	219	-
Oktober	-	4.116	534	388	-
November	-	683	7.836	333	228
Desember	1.257	265	1.154	-	21
Jumlah	1.517	9.656	14.020	1.653	600

Sumber: UD.Camar Laut (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemasukan bahan baku ikan tuna mata besar pada tahun 2017 terdapat pada 2 bulan yaitu bulan Januari sebesar

260 kg dan Desember sebesar 1.257, sementara dari bulan Februari sampai November tidak ada pemasukan bahan baku jenis ikan tuna mata besar pada perusahaan ini. Tahun 2018 pasokan tertinggi ikan tuna mata besar terdapat pada bulan Oktober sebesar 4.116 kg dan terendah pada bulan Maret sebesar 5 kg. Pada tahun 2019 pasokan tertinggi yaitu terdapat pada bulan November sebesar 7.836 kg dan terendah pada bulan Juni sebesar 151 kg. Pada tahun 2020 pasokan tertinggi yaitu terdapat pada bulan Oktober sebesar 388 kg dan terendah pada bulan Februari sebesar 23 kg sedangkan untuk bulan Maret, April, Mei, Agustus dan Desember tidak ada pemasukan bahan baku. Pada tahun 2021 pasokan tertinggi terdapat pada bulan November sebesar 228 kg dan terendah pada bulan Desember sebesar 21 kg, sedangkan pada bulan Februari dan Mei sampai Oktober tidak ada pemasukan bahan baku ikan tuna mata besar pada UD.Camar Laut.

Pemasukan bahan baku ikan tuna mata besar pada UD.Camar Laut dari tahun 2017 – 2019 mengalami peningkatan dan menurun pada tahun 2020 - 2021, dengan jumlah pasokan ikan tuna mata besar terbanyak terdapat pada tahun 2019 sebesar 14.020 kg dan jumlah pasokan paling sedikit terdapat pada tahun 2021 sebanyak 600 kg.

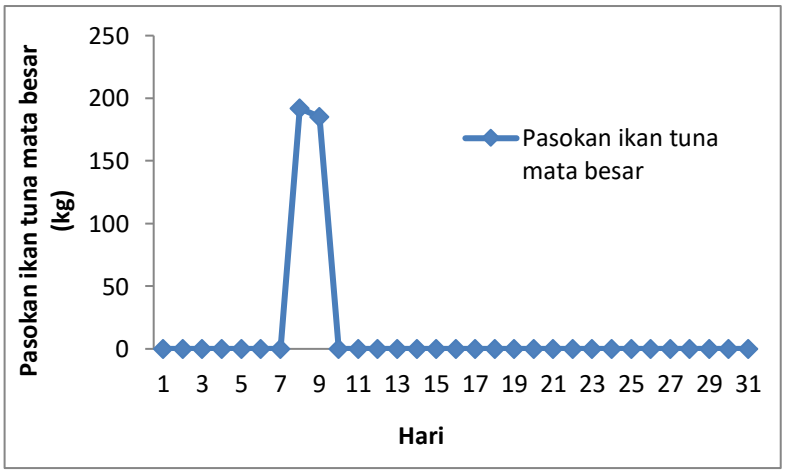

Gambar 19. Pasokan harian ikan tuna mata besar selama penelitian

Berdasarkan gambar 19 dapat dilhat bahwa pemasukan bahan baku ikan tuna mata besar selama penelitian berlangsung dapat disimpukan bahwa pasokan bahan baku di perusahaan ini hanya terdapat 2 hari yaitu pada hari ke 8 sebesar 192 kg dan hari ke 9 sebesar 185 kg, sementara untuk hari – hari lain tidak ada pemasukan bahan baku ikan tuna mata besar pada UD.Camar Laut selama penelitian berlangsung, hal ini dikarenakan tidak ada produksi jenis ikan tuna mata besar di TPI Ujong Baroeh.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pasokan bahan baku ikan pelagis pada UD.Camar Laut

Bahan baku ikan pelagis yang dibeli oleh perusahaan UD.Camar Laut yaitu berupa jenis ikan pelagis yang masih utuh dan segar. Bahan baku ini dibeli dari toke bangku langsung yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Ujong Baroeh, pada saat proses pembelian bahan baku yang menentukan harga produk ikan hasil dari tangkapan nelayan adalah perusahaan ini sedangkan untuk penjualan di dalam TPI yang menentukan harga ikan adalah toke bangku.

Tabel 18. Data pasokan bahan baku ikan pelagis selama penelitian bulan April – Mei Pada UD.Camar Laut

No	Bahan Baku	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Produksi (Rp 1.000)
1.	Tongkol komo	44.015	11.000	484.165
2.	Dencis	30.351	11.000	333.861
3.	Cakalang	8.996	17.000	152.932
4.	Tuna mata besar	377	15.000	5.655
5.	Tongkol lisong	9.090	8.000	72.720
	Total	92.892		1.049.333

Sumber: UD.Camar Laut (Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pemasukan bahan baku pada UD.Camar Laut terdapat beberapa jenis ikan pelagis diantaranya yaitu ikan tongkol komo, dencis, cakalang, tuna mata besar dan ikan tongkol lisong.

Pemasukan bahan baku ikan pelagis yang terbanyak perusahaan ini adalah jenis ikan tongkol komo sebanyak 44.015 kg dengan nilai produksi sebesar Rp 484.165.000, hal ini dikarenakan ikan tongkol komo merupakan ikan yang dominan dari produksi nelayan di PPI Ujong Baroeh. Hal ini juga terjadi di PPI Abdiya, seperti yang dijelaskan oleh bapak Anwar (2022) bahan ikan tongkol merupakan ikan dengan hasil tangkapan terbanyak dari ikan – ikan pelagis di PPI Ujong Serangga Kabupaten Aceh Barat Daya. Pemasukan bahan baku paling sedikit yaitu terdapat pada jenis ikan tuna mata besar sebanyak 377 kg dengan nilai produksinya sebesar Rp 5.655.000, hal ini juga dikarenakan pasokan ikan tuna di PPI Ujong Baroeh jumlahnya terbatas, dari data tersebut menunjukkan pasokan pada UD.Camar Laut dipengaruhi oleh tingkat produksi ikan di PPI Ujong Baroeh.

4.2.2. Perkembangan pasokan dan harga ikan pelagis pada UD.Camar Laut

4.2.2.1. Analisis trend linier pasokan ikan pelagis

Tarigan (2006) menyatakan bahwa metode trend yaitu suatu metode yang digunakan untuk melihat kecenderungan suatu kondisi yang terjadi di masa lalu dan melanjutkan kecenderungan tersebut ke masa yang akan datang yang mana metode ini dapat mengasumsikan bahwa kondisi yang terjadi saat ini akan berlanjut ke masa yang akan datang. Trend linier merupakan model trend yang dapat diestimasi dan dilakukan uji t untuk mengetahui signifikasi dari variabel Y (volume pasokan ikan pelagis) terhadap variabel X (waktu/t).

Tabel 19. Data pasokan ikan pelagis pada UD.Camar Laut tahun 2017 - 2021

Tahun	T (Waktu))	Volume Pasokan (kg)
2017	1	150.214
2018	2	610.041
2019	3	665.938
2020	4	401.009
2021	5	674.704
Jumlah		2.501.906
Rata – rata		500.381,2

Sumber: UD.Camar Laut (2022)

Berdasarkan tabel pasokan ikan pelagis pada UD.Camar Laut Tahun 2017 – 2021 diatas terlihat bahwa volume pasokan ikan pelagis di perusahaan ini mengalami trend yang relatif naik selama lima tahun terakhir, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan kemudian meningkat lagi pada tahun 2021. Volume pasokan tertinggi pada tahun 2021 dan volume terendah pada tahun 2017.

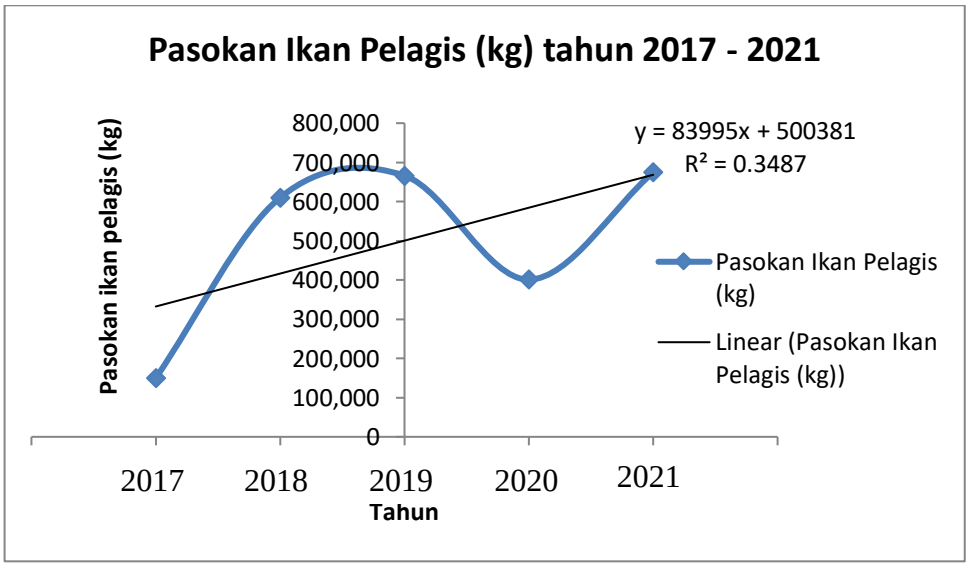

Gambar 20. Trend linier pasokan ikan pelagis pada UD.Camar Laut tahun 2017 – 2021

Gambar 20 grafik trend linier pasokan ikan pelagis menunjukkan bahwa analisis trend dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square method*) persamaan garis trend pasokan ikan pelagis pada UD.Camar Laut diperoleh $Y' = 83.995x + 500.381$ dengan nilai intersep yang dihasilkan adalah

sebesar 500.381 yang berarti bahwa rata – rata produksi ikan pelagis pada perusahaan ini selama kurun waktu lima tahun adalah sebesar 500.381 kg, sedangkan untuk nilai koefisiensi sebesar 83.995x yang berarti bahwa produksi ikan pelagis pada UD.Camar Laut setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 83.995 kg.

Nilai koefesien trend pada persamaan trend tersebut merupakan model deterministik. Menurut Diana (2018) mengemukakan bahwa deterministik adalah model matematika yang dapat diukur gejalanya dengan derajat kepastian yang cukup tinggi, sehingga diasumsikan bahwa kejadian yang ada memiliki peluang yang tepat. Deterministik juga dapat mengasumsikan pasti terjadi ataupun tidak mungkin terjadi, dimana derajat kepastian yang ada mengikuti urutan waktu.

Berdasarkan gambar 20 diatas hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3487 atau 34,87%, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X (waktu/t) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (volume pasokan ikan pelagis) sebesar 34,87%, sedangkan sisanya sebesar 65,13% pasokan ikan pelagis pada UD.Camar Laut dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini.

4.2.2.2. Analisis trend linier harga ikan pelagis

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan UD.Camar Laut, harga ikan pelagis pada perusahaan ini ditentukan oleh jenis ikan pelagis (musiman), mutu dan kualitas (situasi penangkapan ikan), ukuran dari jenis ikan, situasi/kondisi masyarakat serta sosial budaya/adat. Apabila ikan banyak maka harga akan menurun seiring perkembangan harian pemasokan ikan dan sebaliknya jika ikan berkurang, maka harga akan meningkat seiring dalam waktu harian berjalan dalam pemasokan ikan pelagis pada peusahaan ini.

Tabel 20. Harga pembelian bahan baku ikan pelagis tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut

Jenis Ikan	Harga Ikan Pelagis (Rp/kg)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Tongkol Komo	13.000	11.000	11.000	15.000	10.000
Dencis	11.000	11.000	10.000	14.000	12.000
Cakalang	11.000	13.000	15.000	15.000	18.000
Tongkol Lisong	0	10.000	10.000	12.000	15.000
Baby Tuna	23.000	28.000	20.000	25.000	35.000
Rata – rata	12.000	15.000	13.000	16.000	18.000

Sumber: wawancara pemilik UD.Camar Laut

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa harga rata – rata dari ikan pelagis pada perusahaan ini yang tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebesar Rp 18.000/kg dan harga terendah pada tahun 2017 sebesar Rp 12.000/kg, sementara pada tahun 2018 sebesar Rp 15.000/kg dan menurun pada tahun 2019 sebesar Rp 13.000/kg, kemudian harga kembali stabil pada tahun 2020 sebesar Rp. 16.000/kg.

Harga ikan bisa dikendalikan apabila informasi harga pasar dapat disediakan secara lengkap, hal ini sesuai dengan pernyataan Sarwanto *et al*. (2014) yang menyebutkan bahwa penyediaan informasi harga tersebut diharapkan mampu berdampak pada peningkatan harga yang didapatkan oleh nelayan, sehingga terjadi peningkatan efisiensi pemasaran dan pendapatan nelayan.

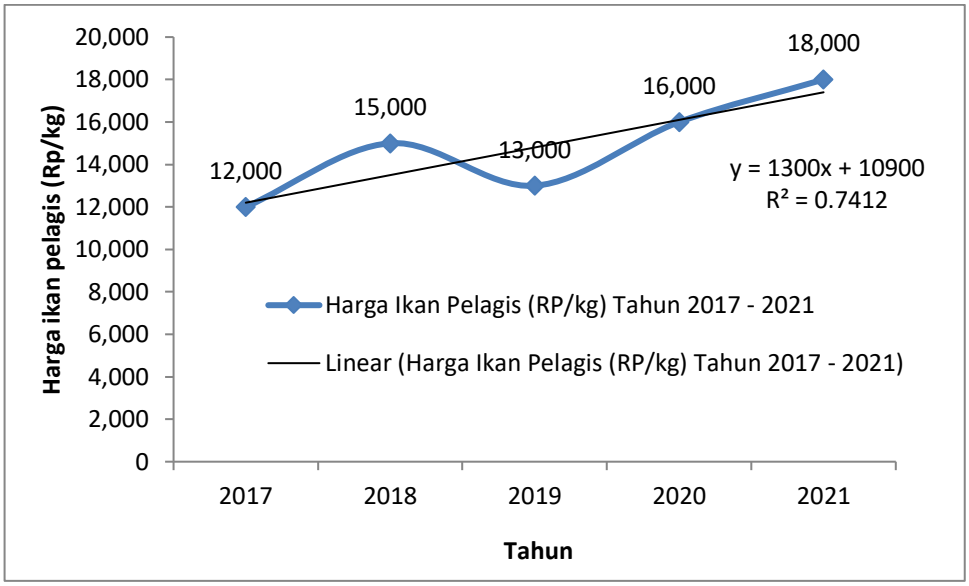

Gambar 21. Trend linier harga ikan pelagis pada UD.Camar Laut tahun 2017 – 2021

Gambar grafik trend linier harga rata – rata dari beberapa jenis ikan pelagis menunjukkan bahwa analisis trend dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square method*) persamaan garis trend harga ikan pelagis pada UD.Camar Laut diperoleh $Y^{'}$= 1.300x + 10.900 dengan nilai intersep yang dihasilkan adalah sebesar 10.900 yang berarti bahwa rata – rata harga ikan pelagis pada perusahaan ini selama kurun waktu lima tahun adalah sebesar Rp 10.900/kg, sedangkan untuk nilai koefisiensi sebesar 1.300x yang berarti bahwa harga ikan pelagis pada UD.Camar Laut setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar Rp 1.300/kg.

Berdasarkan gambar 21 diatas hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7412 atau 74,12%, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X (waktu/t) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (harga pasokan ikan pelagis) sebesar 74,12%, sedangkan sisanya sebesar 25,88% harga ikan pelagis pada perusahaan ini dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini.

4.2.3. Saluran pemasaran ikan pelagis pada UD.Camar Laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh Kabupaten Aceh Barat

4.2.3.1. Saluran pertama

Saluran pertama ini merupakan saluran panjang yang dilalui oleh bahan baku ikan pelagis pada perusahaan ini, karena bahan baku pada saluran ini harus menempuh jarak yang jauh mulai dari beberapa wilayah hingga sampai ke pedagang grosir yang berada diluar daerah.

Gambar 22. Saluran I pemasaran ikan pelagis

Saluran pemasaran pertama ikan pelagis yaitu meliputi dari toke bangku menjual produk hasil tangkapan nelayan kepada perusahaan UD.Camar Laut, selanjutnya perusahaan ini akan menjual bahan baku tersebut ke pedagang grosir dan tempat pengolahan luar daerah. Pada saluran pertama perusahaan ini tidak menjual bahan baku ikan pelagis pada konsumen (masyarakat atau rumah makan) yang ada pada wilayah Meulaboh, serta tidak mengambil/membeli bahan baku pada pedagang pengecer tetap, terkecuali untuk bahan baku jenis ikan karang dan ikan demersal yang ada di TPI Ujong Baroeh.

Semakin banyaknya pelaku pemasaran yang terlibat didalam pemasaran ikan pelagis akan membuat rantai pemasaran semakin panjang, sehingga dapat berakibat pada tidak efisiennya saluran pemasaran. Untuk meningkatkan efisiensi pemasaran ikan pelagis pada peusahaan ini, diperlukan adanya informasi pasar dan harga produk khususnya ikan pelagis. Hal ini sesuai dengan penelitian Riswandi dan Oktariza (2015) yang menyebutkan bahwa strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah menyediakan informasi pasar yang terpadu antara

sentra pemasaran dengan berbagai sentra produksi perikanan tangkap, terutama mengenai informasi harga.

4.2.3.2. Saluran kedua

Lembaga pemasaran yang masuk kedalam saluran kedua yaitu toke bangku, pedagang pengecer tetap dan konsumen yang merupakan saluran paling pendek, hal ini sesuai dengan pernyataan Apriono *et al*. (2012) menjelaskan bahwa saluran pemasaran yang paling efesien yaitu dari produsen – pedagang pengecer – konsumen.

Gambar 23 Saluran II pemasaran ikan pelagis

Pedagang pengecer tetap yang dimaksud dalam saluran ini adalah pedagang yang menjual hasil tangkapan yang dibeli dari toke bangku langsung ketangan konsumen (masyarakat dan rumah makan), terkecuali untuk bahan baku jenis ikan karang dan demersal pedagang ini akan menjualnya pada perusahaan dan konsumen dengan harga yang berbeda – beda tergantung jenis ikan yang diperjualbelikan. Bahan baku ikan pelagis pada saluran ini hanya dijual di meja – meja yang ada dalam kawasan TPI Ujong Baroeh tidak didistribusikan keluar TPI.

4.2.3.3. Saluran ketiga

Lembaga pemasaran yang masuk kedalam saluran ketiga yaitu toke bangku, pedagang pengecer bergerak dan konsumen. Pedagang pengecer model bergerak yang dimaksud disini adalah pedagang yang menjual bahan baku ikan pelagis ke beberapa kampung diseputaran meulaboh. Bahan baku ini langsung dibeli dari toke bangku yang ada pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Ujong Baroeh, kemudian menjualnya konsumen yang ada diberbagai daerah, diantarannya daerah

Meulaboh, Lambalek, Lehan, Meurebo, Lapang, Gampa, Kawai XVI, Pante Ceureumen dan Suak Raya.

Gambar 24. Saluran III pemasaran ikan pelagis

Rantai tataniaga yang melibatkan banyak pelaku pemasaran ikan pelagis akan mengakibatkan harga ikan pada saluran ini cenderung tidak stabil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rasidin dan Rahman (2018) bahwa saluran pemasaran yang terjadi membuat harga yang berbeda-beda pada tingkat konsumen akhir di tiap salurannya. Perbedaan tersebut ditentukan oleh perlakuan dan penanganan produk pada tiap saluran yang berakibat pada perbedaan marjin pemasaran dan marjin keuntungan yang diperoleh.

Efisiensi pemasaran dapat juga di lihat dari Panjang pendeknya rantai pemasaran yang ada, semakin panjangnya rantai pemasaran, maka semakin tidak efisien pemasaran yang dilakukan begitu juga sebaliknya. Pemasaran yang tidak efektif akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh pelaku pemasaran maupun produsen akan semakin kecil karena banyak biaya yang harus dikeluarkan dalam memasarkan bahan baku tersebut hingga sampai ke tangan konsumen akhir (Adhim dan Soesilowati 2018).

4.2.4. Wilayah distribusi bahan baku ikan pelagis pada UD.Camar Laut

Menurut Apituley (2013) menyatakan bahwa, saluran pemasaran menggambarkan urutan lembaga pemasaran yang dilalui oleh produk mulai diproduksi hingga sampai ke tangan konsumen akhir. Perusahaan UD.Camar Laut mendistribusikan bahan baku ikan pelagis ke beberapa wilayah yang dapat dilihat pada gambar 25 dibawah ini.

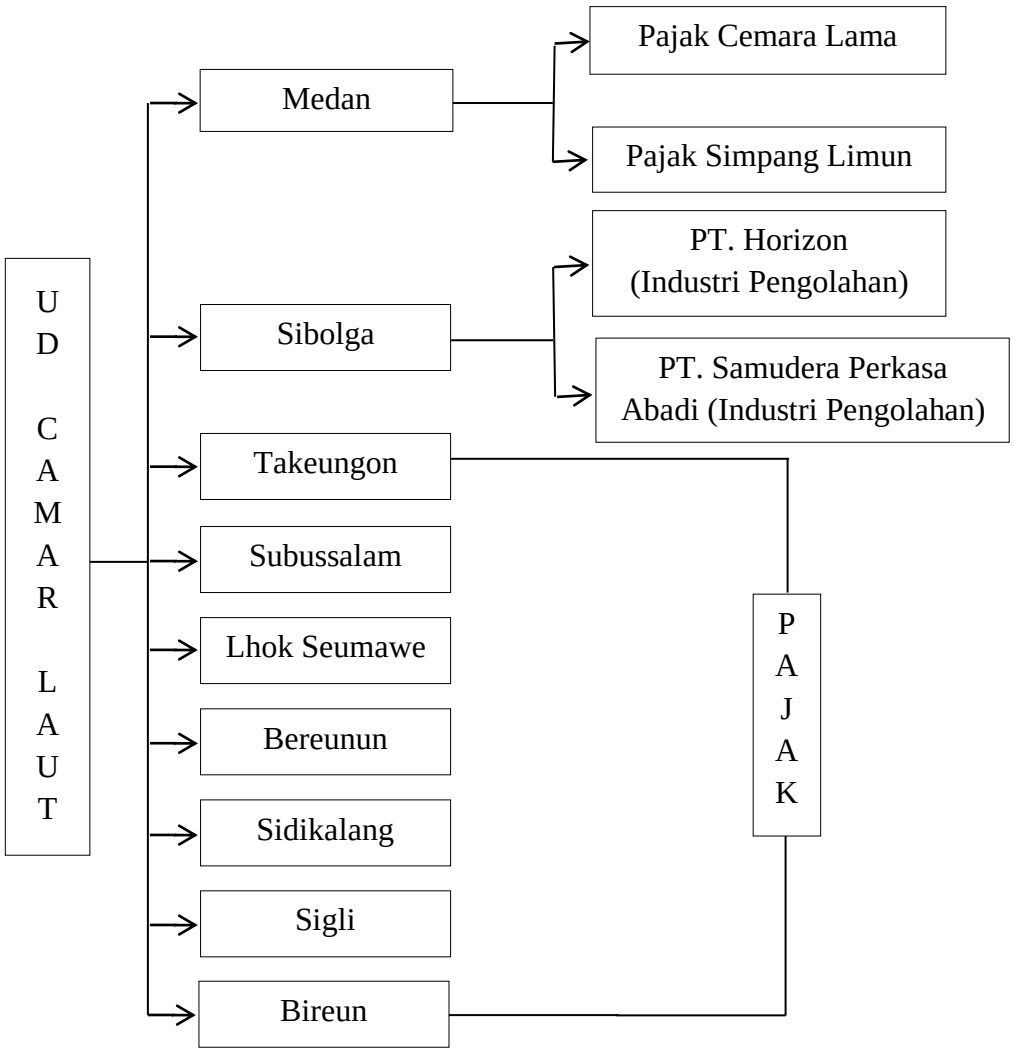

Gambar 25. Daerah distribusi ikan pelagis pada UD.Camar Laut

Pola distribusi bahan baku ikan pelagis pada UD.Camar Laut didistribusikan keberbagai daerah diantaranya meliputi daerah Medan, Sibolga, Takeungon, Subussalam, Lhok Seumawe, Beurenun, Sidikalang, Sigli dan Bireun. Pedagang grosir daerah Medan mendistribusikan hasil tangkapannya ke pedagang pengencer Simpang Limun dan Cemara Lama sedangkan Pedagang grosir daerah Sibolga mendistribusikan hasil tangkapannya ke PT. Horizon dan PT. Samudera Perkasa Abadi sementara untuk pedagang grosir daerah – daerah lainnya mensalurkan bahan baku yang dikirim dari UD.Camar Laut kepada pedagang pengencer yang ada di pajak masing – masing daerah.

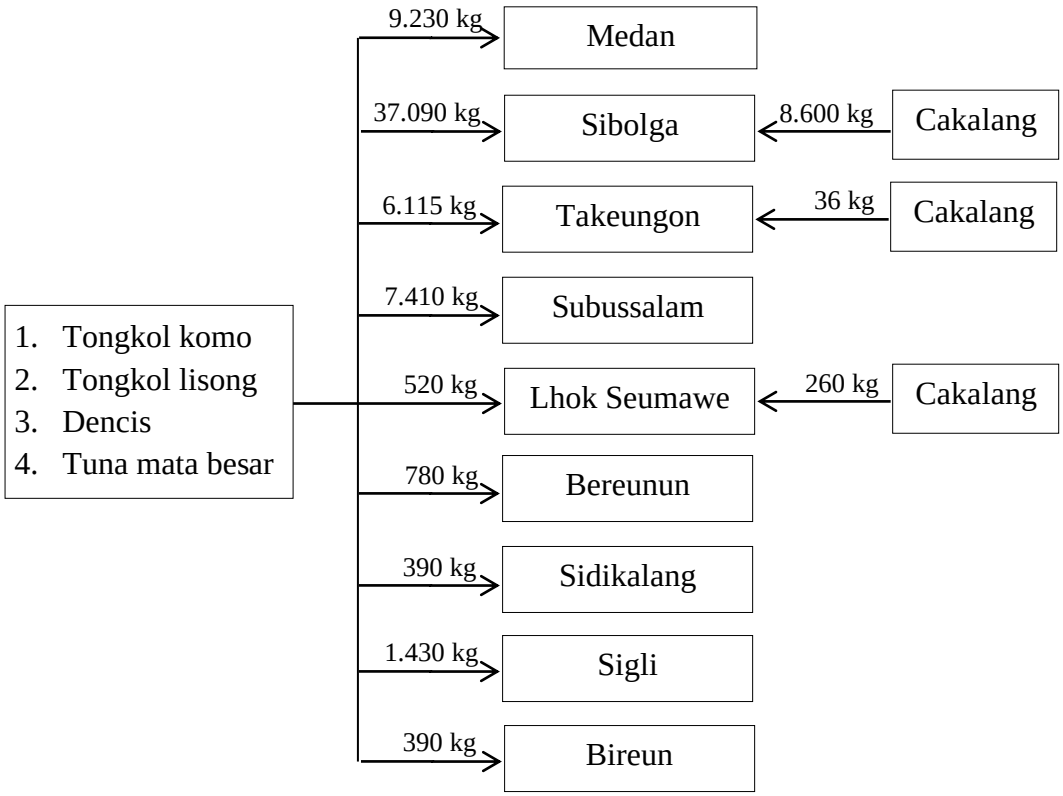

Gambar 26. Jumlah jenis ikan pelagis yang didistribusikan selama penelitian

Bahan baku yang ada pada UD.Camar Laut akan di jual ke beberapa daerah, diantaranya daerah Medan yang lokasinya ada 2 yaitu pajak Cemara Lama dengan jenis ikan yang dikirim berupa ikan tongkol komo sebanyak 2.340 kg, Dencis 1.560 kg dan daerah Simpang Limun ikan tongkol komo sebayak 1.430 kg, dencis 3.900 kg. Daerah Sibolga juga berlokasi 2 yaitu pemasaran ikan pada PT. Horizon dengan ikan tongkol komo berjumlah 21.470 kg, dencis 5.090 kg, cakalang 8.600 kg, tongkol lisong 3.070 kg dan pada PT. Samudera Perkasa Abadi dengan ikan tongkol komo sebanyak 6.790 kg, dencis 510 kg, tongkol lisong 160 kg. Daerah Takeungon dengan jenis ikan tongkol komo sebanyak 2.475 kg, dencis 1.950 kg, cakalang 36 kg, tuna mata besar 260 kg, dan tongkol lisong sebanyak 1.430 kg.

Daerah Subussalam jenis ikan tongkol komo sebanyak 2.340 kg, dencis 3.510 kg, tuna mata besar 130 kg dan tongkol lisong 1.430 kg. Daerah Lhok

Seumawe dengan jenis ikan tongkol komo sebanyak 520 kg dan cakalang 260 kg. Daerah Beurenun jenis ikan tongkol komo sebanyak 390 kg, dencis 260 kg dan tongkol lisong 130 kg. Daerah Sigli jenis ikan tongkol komo sebanyak 520 kg, dencis 390 kg dan tongkol lisong 520 kg. Daerah Bireun dengan ikan tongkol komo sebanyak 390 kg, sedangkan untuk daerah Sidikalang jumlah ikan dencis sebanyak 390 kg.

4.2.5. Margin pemasaran ikan pelagis

Margin pemasaran merupakan selisih harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang diterima oleh produsen. Harga pembelian dengan harga penjualan yang diberlakukan oleh toke bangku dan pedagang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan banyaknya bahan baku yang dibeli oleh perusahaan UD.Camar Laut kepada toke bangku. Besarnya harga penjualan ikan pelagis disebabkan karena banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh UD.Camar Laut pada saat memasarkan bahan baku ikan pelagis ke luar daerah.

Tabel 21. Margin pemasaran ikan pelagis pada UD.Camar Laut selama penelitian

No	Bahan Baku	Harga Beli (Rp/kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Selisih Harga (Rp/kg)
1.	Tongkol komo	11.000	18.000	7.000
2.	Dencis	11.000	20.000	9.000
3.	Cakalang	17.000	23.000	6.000
4.	Tuna mata besar	15.000	23.000	8.000
5.	Tongkol lisong	8.000	14.000	6.000

Sumber: Data primer (wawancara 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga beli bahan baku pada UD.Camar Laut berbeda – beda harganya tergantung jenis dan kualitas dari ikan yang diterima. Harga beli dari ikan tongkol komo rata – rata sebesar Rp 11.000/kg, harga jual ke pengencer/grosir dan perusahan diluar daerah sebesar Rp 18.000/kg dengan selisih harga sebesar Rp 7.000/kg, sementara untuk margin

pemasarannya belum diketahui karena peneliti hanya melihat ke pedagang tidak sampai ke konsumen akhir, begitu juga untuk jenis – jenis ikan lainnya yang di kirim ke luar daerah.

Ikan dencis harga belinya rata – rata sebesar Rp 11.000/kg, harga jual Rp 20. 000/kg dengan selisih harga sebesar Rp 9.000/kg. Ikan cakalang harga belinya sebesar Rp 17.000/kg, harga jual Rp 23.000/kg dan selisih harganya Rp 6.000/kg. Ikan tuna mata besar harga belinya rata – rata sebesar Rp 15.000/kg, harga jual Rp 23.000/kg, selisih harga Rp 8.000/kg. Ikan tongkol lisong harga belinya rata – rata sebesar Rp 8.000/kg dikarenakan kondisi dan kualitas dari bahan baku ini kurang bagus, harga jual Rp 14.000/kg dengan selisih harga sebesar Rp 6.000/kg. Menurut Hapsari (2014) harga rata – rata dari ikan tongkol pada musim peceklik mencapai Rp 12.000 – 15.000/kg, sementara saat musim biasa dan musim panen Rp 9.000/kg.

Tabel 22. Margin pemasaran ikan tongkol komo di TPI Ujong Baroeh

Lembaga Pemasaran	**Harga Beli (Rp/kg)**	**Harga Jual (Rp/kg)**	**Margin (Rp/kg)**
SALURAN I			
Toke bangku	-	11.000	-
UD.Camar Laut	11.000	18.000	7.000
SALURAN II			
Toke bangku	-	15.000	-
Pedagang pengecer tetap	15.000	25.000	10.000
Konsumen	25.000	-	-
SALURAN III			
Toke bangku	-	17.000	-
Pedagang pengecer bergerak	17.000	23.000	6.000
Konsumen	23.000	-	-

Sumber: Data Primer (wawancara 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel dapat dilihat bahwa margin pemasaran pada setiap lembaga tataniaga ikan tongkol komo pada TPI Ujong Baroeh berbeda – beda, margin pemasaran ikan tongkol komo pada

pedagang pengecer model bergerak lebih rendah sebesar Rp 6.000/kg dibandingkan dengan margin pemasaran pedagang pengecer tetap sebesar Rp 10.000/kg dan pedagang besar (UD.Camar Laut) sebesar Rp 7.000/kg.

Tabel 23. Margin pemasaran ikan dencis di TPI Ujong Baroeh

Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp/kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Margin (Rp/kg)
SALURAN I			
Toke bangku	-	11.000	-
UD.Camar Laut	11.000	20.000	9.000
SALURAN II			
Toke bangku	-	20.000	-
Pedagang pengencer tetap	20.000	30.000	10.000
Konsumen	30.000	-	-
SALURAN III			
Toke bangku	-	15.000	-
Pedagang pengecer bergerak	15.000	20.000	5.000
Konsumen	20.000	-	-

Sumber: Data primer (wawancara 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa saluran tataniaga pada ikan Dencis di TPI Ujoeng Baroeh terdapat tiga saluran pemasaran yang nilai marginnya berbeda – beda pada tiap – tiap lembaga pemasarannya, dimana nilai margin pada saluran I sebesar Rp 9.000/kg, saluran II sebesar Rp 10.000/kg dan saluran III sebesar Rp 5.000/kg.

Tabel 24. Margin pemasaran ikan tuna mata besar di TPI Ujong Baroeh

Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp/kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Margin (Rp/kg)
SALURAN I			
Toke bangku	-	15.000	-
UD.Camar Laut	15.000	23.000	8.000
SALURAN II			
Toke bangku	-	20.000	-
Pedagang pengecer tetap	20.000	35.000	15.000
Konsumen	35.000	-	-
SALURAN III			
Toke bangku	-	23.000	-
Pedagang pengecer bergerak	23.000	30.000	7.000
Konsumen	30.000	-	-

Sumber: Data primer (wawancara 2022)

Tabel 24 menunjukkan bahwa saluran pemasaran pada ikan tuna mata besar terdapat tiga saluran. Margin pemasaran pada ikan tuna mata besar yang tertinggi terdapat pada saluran II yaitu sebesar Rp 15.000/kg dan pada saluran I sebesar Rp 8.000/kg sedangkan pada saluran III jumlah marginnya Rp 7.000/kg.

Tabel 25. Margin pemasaran ikan kembung di TPI Ujong Baroeh

Lembaga Pemasaran	**Harga Beli (Rp/kg)**	**Harga Jual (Rp/kg)**	**Margin (Rp/kg)**
SALURAN I			
Toke bangku	-	35.000	-
Pedagang pengecer tetap	35.000	55.000	20.000
Konsumen	55.000	-	-
SALURAN II			
Toke bangku	-	30.000	-
Pedagang pengecer bergerak	30.000	45.000	15.000
Konsumen	45.000	-	-

Sumber: Data primer (wawancara 2022)

Tabel 25 menunjukkan lembaga pemasaran ikan kembung pada TPI Ujong Baroeh terdapat dua saluran yaitu saluran pertama toke bangku, pedagang pengumpul dan konsumen, saluran kedua yaitu toke bangku, pedagang keliling dan konsumen. Margin pemasaran ikan kembung tertinggi terdapat pada saluran I yaitu sebesar Rp 20.000/kg dan pada saluran II sebesar Rp. 15.000/kg.

Marjin pemasaran terendah terdapat pada saluran pedagang pengecer bergerak atau pedagang keliling yang menjual ke konsumen akhir. Rendahnya marjin pemasaran yang didapatkan saluran peda pedagang ini, dikarenakan volume produksi ikan pelagis yang dibeli sedikit (rendah) dan biaya pemasaran yang kecil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hapsari (2014) menyatakan bahwa marjin pemasaran dipengaruhi oleh volume produksi, harga per kilogram, biaya pemasaran, serta musim. Menurut Huda *et al*. (2015) biaya resiko ikan tidak terjual dan biaya transportasi juga termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi marjin pemasaran ikan.

4.2.6. Biaya pemasaran bahan baku ikan pelagis pada UD.Camar Laut

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan dalam memasarkan bahan baku ikan pelagis yang ada pada UD.Camar Laut. Biaya yang dikeluarkan disini terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya transfortasi. Biaya tenaga kerja pada perusahaan ini adalah untuk pekerja pengemasan ikan sebesar Rp 350.00/kg ikan, sedangkan untuk biaya transfortasi yaitu sesuai dengan jarak/ tempat bahan baku yang akan dikirim. Daerah Medan sebesar Rp 250.000/fbr, Takeungon Rp 220.000/fbr, Subussalam Rp 200.000/fbr, Sibolga Rp 300.000/fbr, Lhoeksemawe Rp. 300.000/fbr, Bereunun Rp 200.000/fbr, Sigli Rp 250.000/fbr dan Bireun Rp 200.000/kg.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kajian tataniaga ikan pelagis pada UD.Camar Laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemasukan bahan baku pada UD.Camar Laut terdapat beberapa jenis ikan pelagis diantaranya yaitu ikan tongkol komo, dencis, cakalang, tuna mata besar dan tongkol lisong. Harga rata – rata dari ikan pelagis pada perusahaan ini yang tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebesar Rp 18.000/kg dan harga terendah pada tahun 2017 sebesar Rp 12.000/kg. Volume pasokan ikan pelagis di perusahaan ini mengalami trend yang relatif naik selama lima tahun terakhir, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan kemudian meningkat lagi pada tahun 2021 untuk volume pasokan tertinggi terdapat pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2017.
2. Saluran pemasaran ikan pelagis pada UD.Camar Laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh terdapat tiga saluran yaitu saluran I meliputi toke bangku – pedagang interinsuler (UD.Camar Laut) – luar daerah dengan selisih harga sebesar RP 6.000 - 9.000/kg. Saluran II : toke bangku – pedagang pengencer tetap – konsumen dengan margin pemasaran sebesar RP 10.000 - 20.000/kg. Saluran III : toke bangku – pedagang pengecer bergerak – konsumen dengan margin pemasaran sebesar Rp 5.000 - 15.000/kg.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan agar UD.Camar Laut tetap menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan selalu meningkatkan mutu serta kualitas produknya. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat lebih memperdalam variabel administrasi dan pengembangan datanya, sehingga hasil yang didapatkan lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Harahab, N., & Asmarawati, L. (2017). *Pemasaran Hasil Perikanan*. UB Press: Malang.

Adhim, A.A., & Soesilowati, E. (2018). Analisis Pola Rantai Distribusi Alternatif Perikanan Tangkap di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pembangunan Ekonomi, 7(4), 432- 446.*

Apituley, Y.M.T.N. (2013). Model Pengembangan Sistem Pemasaran Ikan Segar di Kawasan Maluku Tengah. [*Skripsi*]. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Apriono, D., Dolorosa, E., & Imelda. (2012). Analisis Efesiensi Saluran Pemasaran Ikan Lele di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Jaya, Kabupaten Kubu Jaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 1(3), 29-36*.

Bagas, P.S. (2013). Analisis Rantai Distribusi Komoditas Ikan Tangkap Perikanan Laut di Kota Tegal. [*Skripsi*]. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Diana. (2018). *Metode dan Aplikasi Pendukung Keputusan*. Deepublish: Yogyakarta.

BPS Aceh Barat. (2021). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat*: Meulaboh.

Ebert, R.J., & Ricky, W.G. (2011). *Business Essentials*. Eighth Edition. Pearson Education International: New Jersey.

Fargomeli, F. (2014). Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Journal Acta Diurna, 3(3), 1-17*.

Fatmawati, F. (2016). Rantai Distribusi Ikan Tangkap di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Agropolitan, 3(3), 33-44*.

Handayani, R.S. (2011). Analisis Trend Produksi dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kedelai Edamame serta Pola Kemitraan Petani Edamame pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh di Kabupaten Jember. [*Skripsi*]. Universitas Jember: Jember.

Hapsari, T.D. (2014). Distribusi dan Margin Pemasaran Hasil Tangkapan Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) di TPI Ujung Batu Jepara. *Aquasains, 2(2), 131-138*.

Huda. M., Solihin, L., & Lubis, E. (2015). Tingkat Efesiensi Pemasaran Ikan Laut Segar di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, *6(1), 91-104*.

Ibrahim, H.M.Y. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis.* Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta.

Lisna, E., & Sofyan. (2011). Analisis Efisiensi Pemasaran Produk Agroindustri Perikanan (Studi Kasus Pemasaran Ikan Teri di Desa Meunasah Keudee, Kabupaten Aceh Besar) Banda Aceh. *Jurnal Agrisep, 12 (1), 7-14*.

Malem, P.G. (2019). Analisis Tataniaga Jeruk Siam (*Citrus nobilis*) (Studi Kasus Desa Purbatuan Baru, Kec. Silimakuta, Kab. Simalungun). [*Skripsi*]. Universitas Sumatera Utara: Medan.

Maulina, S. (2014). Analisis Distribusi Ikan Karang Hasil Tangkapan Nelayan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat. [*Skripsi*]. Universitas Teuku Umar: Meulaboh.

Oktaviani, A. (2008). Studi Keragaman Cacing Parasit pada Saluran Pencernaan Ikan Gurami *(Osphronemus gouramy)* dan Ikan Tongkol (*Euthynnus sp*). [*Skripsi*]. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Pamikiran, A., Pontoh, O., & Aling, D.R. (2013). Pemasaran Ikan Tuna (*Thunnus albacores*) Studi Kasus di Pasar Bersehati, Kelurahan Calaca, Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Platax, 1(2), 54-59*.

Rasidin., Yusriadi., & Rahman. (2018). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Cabai Merah (*Capsumannum L*) di Kecamatan Watang Palu Kebupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, 4(2), 112-122*.

Riswandi, D.I., & Oktariza, W. (2015). Analisis Margin dan Efesiensi Pemasaran Ikan Bandeng dan Ikan Tongkol di DKI Jakarta. *Jurnal Sains Terapan Edisi V, 5(1), 60-73*.

Safitri, A., Yusuf, S., & Mansur, A. (2018). Analisis Margin Pemasaran Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) di Desa Lamanggau, Kecamatan Tomia Kabupaten Wakalobi. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan, 3(3), 1-9*.

Salmah. (2016). Analisis Operasional Unit Penangkapan Ikan (UPI) Pancing dan Alternatif Pengembangannya Tonda di PPI Ujong Baroeh Kabupaten Aceh Barat. [*Skripsi*]. Universitas Teuku Umar: Meulaboh.

Sarwanto, C., Wiyono. E.S., Nurani, T.W., & Haluan, J. (2014). Kajian Sistem Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Kabupaten Gunung Kidul Provinsi DIY. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 9(2), 207-217*.

Setyawan, H.A., Wibowo, B.A., & Mudzakir, A.K. (2020). Margin dan Tingkat Efesiensi Pemasaran Ikan Tenggiri (*Scomberomorus Commerson*) di PPI Tanjung Sari Kabupaten Pemalang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan, 11 (1), 53-62*.

Sibagariang, O.P., Fauziyah, & Agustriani, F. (2011). Analisis Potensi Lestari Sumber Daya Perikanan Tuna Long Line di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. PS Ilmu Kelautan FMIPA UNSRI. Riau. *Journal Maspari, 3(2), 24-29*.

Suardeyasari. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Gramedia: Jakarta.

Sudrajat, Ahmad. (2008). *Pengertian Pendekatan Strategi Metode Pembelajaran*. Baru Algensindo: Bandung.

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian*. Alfabeta: Bandung.

Supadiningsih, C.N., & Rosana, N. (2004). *Penentuan Fishing Ground Tuna dan Cakalang dengan Teknologi Pengindraan Jauh*. ITS: Surabaya.

Supena, M.H. (2015). Analisis Margin Tataniaga Ikan Lemadang dan Ikan Terisi di TPI Mina Fajar Sidik, Kec. Blanakan, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan, 10(3), 192-201*.

Tarigan, Robinson. (2006). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.

Triyanti, R., & Shafitri, N. (2012). Kajian Pemasaran Ikan Lele (*Clarias sp*) dalam Menunjang Industri Perikanan Budidaya (Studi Kasus di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah). KKP Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan 7(2), 177-191*.

Tuli, M., Boer, M., & Adrianto, L. (2015). Analisis Sumberdaya Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Perairan Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Marine Fisheris, 6(2), 109-117*.

Umar, Z.A. (2012). Strategi Bauran Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Ikan Tuna Olahan pada PT. Betel Citra Seyan Gorontalo. *Jurnal Inovasi, 9(1), 1-26.*

Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi Dan Contoh Penelitiannya)*. UTM PRESS: Madura.

Zulpita. (2013). Analisis Usaha Perikanan Pukat Cincin di PPI Ujong Baroeh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. [*Skripsi*]. Universitas Teuku Umar: Meulaboh.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data pasokan harian ikan pelagis selama penelitian bulan April – Mei pada UD.Camar Laut

No	Hari/Tanggal Pembelian	Sumber BahanBaku	Jenis Bahan Baku	Harga Beli (Rp/kg)	Jumlah Pembelian (kg)	Total (Rp)
1.	Kamis, 07/04/2022	Toke Nanda	Tongkol komo	19.000	1.059	20.121.000
			Dencis	20.000	672	13.440.000
2.	Jum'at, 08/04/2022	Toke Man	Tongkol komo	15.000	2.490	37.350.000
			Dencis	20.000	1.404	28.180.000
			Tongkol lisong	12.000	35	420.000
3.	Sabtu, 09/04/2022	–	–	–	–	-
4.	Minggu, 10/04/2022	Toke Anas	Tongkol komo	15.000	1.474	22.110.000
			Tongkol lisong	10.000	66	660.000
5.	Senin, 11/04/2022	Toke Is	Dencis	20.000	308	6.160.000
			Tongkol komo	12.000	881	10.572.000
			Tongkol lisong	8.000	135	1.080.000
6.	Selasa, 12/04/2022	Toke Man	Dencis	10.000	1.436	14.360.000
			Tongkol komo	12.000	655	7.860.000
			Tongkol lisong	8.000	267	2.136.000
7.	Rabu, 13/04/2022	Toke Nanda	Dencis	8.000	2.562	20.496.000
		Toke Tar	Tongkol komo	10.000	2.662	26.620.000
			Tongkol lisong	8.000	1.714	13.712.000
8.	Kamis, 14/04/2022	Toke Nanda	Dencis	10.000	3.912	39.120.000
		PM.Olan/Boat	Tongkol komo	12.000	3.077	36.924.000
		Toke Is	Tongkol lisong	8.000	1.019	8.152.000
			Baby tuna	15.000	192	2.880.000

9.	Jum'at, 15/04/2022	Toke Ayeuk	Dencis	10.000	2.411	24.110.000
		B'am/ Boat	Tongkol komo	12.000	2.200	26.400.000
		Azka/ Boat	Tongkol lisong	8.000	170	1.360.000
			Baby tuna	15.000	185	2.775.000
10.	Sabtu, 16/04/2022	Toke Yosa	Dencis	10.000	1.544	15.440.000
		Toke Maipon	Tongkol komo	12.000	464	5.568.000
11.	Minggu, 17/04/2022	Toke Tek	Dencis	10.000	314	3.140.000
		Toke Ayeuk	Tongkol lisong	8.000	207	10.524.000
		Toke Tar	Tongkol komo	12.000	877	1.656.000
12.	Senin, 18/04/2022	Toke Kenon	Dencis	10.000	2.202	22.020.000
		Toke Acong	Tongkol komo	12.000	6.113	73.356.000
			Cakalang	15.000	1.816	27.240.000
13.	Selasa, 19/04/2020	ABK/Nelayan	Dencis	10.000	1.438	14.380.000
		Toke Maipon	Tongkol komo	13.000	1.357	17.641.000
		Boat	Tongkol lisong	8.000	402	3.216.000
			Cakalang	15.000	947	14.205.000
14.	Rabu, 20/04/2022	Toke Maipon	Dencis	8.000	2.147	17.176.000
		Toke Nanda	Tongkol komo	13.000	4.037	52.481.000
		Toke Raden	Tongkol lisong	8.000	1.857	14.856.000
			Cakalang	18.000	2.800	20.400.000
15.	Kamis, 21/04/2022	Toke Dami	Dencis	6.000	1.295	7.770.000
		Toke Nanda	Tongkol komo	10.000	4.436	44.360.000
		Toke Maipon	Tongkol lisong	8.000	157	1.256.000
		Toke Pang	Cakalang	18.000	50	900.000
16.	Jum'at, 22/04/2022	Toke Dami	Dencis	11.000	956	10.516.000
		Toke Ilham	Tongkol komo	7.000	1.022	7.154.000
			Tongkol lisong	2.500	156	390.000
17.	Sabtu, 23/04/2022	Toke Man	Dencis	14.000	672	9.408.000

18.	Minggu, 24/04/2022	Toke Man	Tongkol komo	10.000	3.841	38.410.000
			Dencis	12.000	24	288.000
19.	Senin, 25/04/2022	Nelayan	Dencis	12.000	1.631	19.572.000
		Toke Yosa	Tongkol komo	10.000	593	5.930.000
			Tongkol lisong	8.000	1.126	9.008.000
20.	Selasa, 26/04/2022	Toke Yosa	Dencis	12.000	4.801	57.612.000
		Toke Pang	Tongkol komo	10.000	3.405	34.050.000
		Azka/ Boat	Tongkol lisong	8.000	881	7.048.000
21.	Senin, 09/05/2022	-	-	-	-	-
22.	Selasa, 10/05/2022	-	-	-	-	-
23.	Rabu, 11/05/2022	-	-	-	-	-
24.	Kamis, 12/05/2022	-	-	-	-	-
25.	Jum'at, 13/05/2022	-	-	-	-	-
26.	Sabtu, 14/05/2022	PM. Olan/Boat	Dencis	10.000	267	2.670.000
			Tongkol komo	10.000	380	3.800.000
			Tongkol lisong	8.000	133	1.064.000
27.	Minggu, 15/05/2022	-	-	-	-	-
28.	Senin, 16/05/2022	Azka/ Boat	Tongkol komo	10.000	353	3.530.000
29.	Selasa, 17/05/2022	-	-	-	-	-
30.	Rabu, 18/05/2022	Toke Ilham	Dencis	12.000	113	1.356.000
			Tongkol komo	10.000	860	8.600.000
31.	Kamis, 19/05/2022	Toke Tar	Dencis	12.000	242	2.904.000
			Tongkol komo	10.000	1.779	17.790.000
			Tongkol lisong	8.000	765	6.104.000
32.	Jum'at, 20/05/2022	-	-	-	-	-
33.	Sabtu, 21/05/2022	-	-	-	-	-
34.	Minggu, 22/05/2022	-	-	-	-	-

Lampiran 2. Data pemasaran harian ikan pelagis selama penelitian pada UD. Camar Laut

No	Hari/Tanggal Penjualan	Pemasaran	Jenis Bahan Baku	Harga Jual (Rp/kg)	Jumlah Penjualan	Biaya Pemasaran	Total Biaya (Rp)
1.	Kamis, 07/04/2022	1. Medan	1. Dencis	23.000	2 FBR	250.000/fbr	500.000
		2. Takengon	2. Dencis	23.000	1 FBR	220.000/fbr	220.000
			Tongkol komo	20.000	6 FBR	220.000/fbr	1.320.000
		3. Subussalam	3. Dencis	25.000	1 FBR	200.000/fbr	200.000
2.	Jum'at, 08/04/2022	1. Sibolga	1. Tongkol komo	20.000	9 FBR	300.000/fbr	2.700.000
		2. Medan	2. Tongkol komo	20.000	1 FBR	250.000/fbr	250.000
		3. Takeungon	3. Tongkol lisong	16.000	1 FBR	220.000/fbr	220.000
			Tongkol komo	20.000	1 FBR	220.000/fbr	220.000
		4. Subussalam	4. Dencis	23.000	8 FBR	200.000/fbr	1.600.000
		5. LhokSeumawe	5. Tongkol komo	20.000	4 FBR	300.000/fbr	1.200.000
3.	Sabtu, 09/04/2022	–	–	–	–	–	–
4.	Minggu, 10/04/2022	1. Sibolga	1. Tongkol komo	18.000	10 FBR	300.000/fbr	3.000.000
		2. Medan	2. Tongkol komo	17.000	1 FBR	250.000/fbr	250.000
		3. Subussalam	3. Tongkol komo	17.000	1 FBR	200.000/fbr	200.000
			Tongkol lisong	18.000	1 FBR	200.000/fbr	200.000
5.	Senin, 11/04/2022	1. Sibolga	1. Dencis	19.000	3 FBR	300.000/fbr	900.000
			2. Tongkol komo	20.000	6 FBR	300.000/fbr	1.800.000
			3. Tongkol lisong	13.000	1 FBR	300.000/fbr	300.000
6.	Selasa, 12/04/2022	1. Sibolga	1. Tongkol komo	20.000	5 FBR	300.000/fbr	1.500.000
		2. Takeungon	3. Dencis	13.500	4 FBR	220.000/fbr	880.000
			Tongkol lisong	13.000	2 FBR	220.000/fbr	440.000
		3. Subussalam	4. Dencis	18.000	4 FBR	200.000/fbr	800.000
7.	Rabu, 13/04/2022	1. Sibolga	1. Tongkol komo	20.000	147 PES	75.000/pes	11.025.000
			Tongkol lisong	13.000	34 PES	75.000/pes	2.550.000
		3. Takeungon	3. Tongkol komo	20.000	2 FBR	220.000/fbr	440.000

			Tongkol lisong	13.000	3 FBR	220.000/fbr	660.000
		4. Medan	4. Dencis	17.000	12 FBR	250.000/fbr	3.000.000
8.	Kamis, 14/04/2022	1. Sibolga	1. Dencis	17.000	67 PES	75.000/pes	5.025.000
			Tongkol lisong	13.000	38 PES	75.000/pes	2.850.000
			Tongkol komo	20.000	24 PES	75.000/pes	1.800.000
		2. Takeungon	2. Tongkol komo	20.000	1 FBR	220.000/fbr	220.000
			Baby tuna	23.000	1 KTK	60.000/ktk	60.000
		3. Subussalam	4. Baby tuna	23.000	1 FBR	200.000/fbr	200.000
			Dencis	17.000	1 FBR	200.000/fbr	200.000
9.	Jum'at, 15/04/2022	1. Sibolga	1. Tongkol komo	20.000	113 PES	75.000/pes	8.475.000
			Tongkol lisong	15.000	4 PES	75.000/pes	300.000
		2. Takeungon	2. Tongkol komo	20.000	2 FBR	220.000/fbr	440.000
			Baby tuna	23.000	2 FBR	220.000/fbr	440.000
10.	Sabtu, 16/04/2022	1. Sigli	1. Dencis	17.000	2 FBR	250.000/fbr	500.000
			Tongkol komo	20.000	1 FBR	250.000/fbr	250.000
		2. Takeungon	2. Dencis	18.000	5 FBR	220.000/fbr	1.100.000
			Tongkol komo	20.000	2 FBR	220.000/fbr	440.000
		3. Bereunun	3. Dencis	16.000	1 FBR	200.000/fbr	200.000
		4. Subussalam	4. Dencis	16.000	4 FBR	200.000/fbr	800.000
11.	Minggu, 17/04/2022	1. Sigli	1. Dencis	17.000	1 FBR	250.000/fbr	250.000
			Tongkol lisong	13.000	1 FBR	250.000/fbr	250.000
		2. Sibolga	2. Tongkol komo	18.000	6 FBR	300.000/fbr	1.800.000
			Tongkol lisong	15.000	1 FBR	300.000/fbr	300.000
		3. Bereunun	3. Dencis	12.000	1 FBR	200.000/fbr	200.000
12.	Senin,18/04/2022	1. Sigli	1. Tongkol komo	23.000	3 FBR	250.000/fbr	750.000
		2. Sibolga	2. Cakalang	23.000	45 PES	75.000/pes	3.375.000
			Tongkol komo	18.000	41 PES	75.000/pes	3.075.000
		3. Medan	3. Dencis	13.000	10 FBR	250.000/fbr	2.500.000

13.	Selasa, 19/04/2020	1. Sibolga	1. Cakalang	23.000	23 PES	75.000/pes	1.725.000
			Tongkol komo	20.000	34 PES	75.000/pes	2.550.000
		2. Medan	2. Dencis	15.000	2 FBR	250.000/fbr	500.000
		3. Sidikalang	3. Dencis	15.000	3 FBR	225.000/fbr	675.000
		4. Subussalam	4. Dencis	15.000	3 FBR	200.000/fbr	600.000
		5. LhokSeumawe	5. Cakalang	23.000	2 FBR	300.000/fbr	600.000
			Tongkol lisong	13.000	3 FBR	300.000/fbr	900.000
14.	Rabu, 20/04/2022	1. Sibolga	1. Cakalang	23.000	70 PES	75.000/pes	5.250.000
			Tongkol komo	18.000	8 FBR	300.000/fbr	2.400.000
			Dencis	12.000	6 FBR	300.000/fbr	1.800.000
		2. Sibolga (Pajak)	2. Tongkol komo	18.000	24 PES	75.000/pes	1.800.000
		3. Takeungon	3. Dencis	12.000	1 FBR	220.000/fbr	220.000
			Tongkol lisong	15.000	2 FBR	220.000/fbr	440.000
			Tongkol komo	18.000	1 KTK	80.000/ktk	80.000
		4. Bereunun	4. Tongkol lisong	15.000	1 FBR	200.000/fbr	220.000
		5. Subussalam	5. Tongkol lisong	15.000	1 FBR	200.000/fbr	200.000
			Dencis	12.000	2 FBR	200.000/fbr	400.000
		6. Bireun	6. Tongkol lisong	15.000	3 FBR	200.000/fbr	600.000
		7. Sigli	7. Tongkol lisong	15.000	3 FBR	250.000/fbr	750.000
15.	Kamis, 21/04/2022	1. Sibolga	1. Cakalang	25.000	77 PES	75.000/pes	5.775.000
			Tongkol komo	18.000	9 FBR	300.000/fbr	2.700.000
			Dencis	10.000	6 PES	75.000/pes	450.000
		3. Takeungon	3. Cakalang	25.000	36 KG		
			Tongkol lisong	13.000	1 FBR	220.000/fbr	440.000
			Tongkol komo	18.000	90 KG		
16.	Jum'at, 22/04/2022	1. Medan	1. Tongkol komo	10.000	5 FBR	250.000/fbr	1.250.000
			Dencis	20.000	6 FBR	250.000/fbr	1.500.000
17.	Sabtu, 23/04/2022	1. Sibolga	1. Dencis	23.000	4 PES	75.000/pes	300.000

		2. Takeungon	2. Dencis	23.000	2 FBR	220.000/fbr	440.000
		3. Subussalam	3. Dencis	23.000	2 FBR	200.000/fbr	400.000
18.	Minggu, 24/04/2022	1. Takeungon	1. Tongkol komo	18.000	2 FBR	220.000/fbr	440.000
		2. Subussalam	2. Tongkol komo	18.000	2 FBR	200.000/fbr	400.000
		3. Sibolga	3. Tongkol komo	18.000	94 PES	75.000/pes	7.050.000
19.	Senin, 25/04/2022	1. Takeungon	1. Descis	23.000	2 FBR	220.000/fbr	440.000
			Tongkol lisong	12.000	1 FBR	220.000/fbr	220.000
			Tongkol komo	18.000	1 FBR	220.000/fbr	220.000
		2. Subussalam	2. Tongkol lisong	12.000	1 FBR	200.000/fbr	200.000
		3. Sibolga	3. Tongkol lisong	12.000	6 FBR	300.000/fbr	1.800.000
			Dencis	23.000	2 FBR	300.000/fbr	600.000
			Tongkol komo	18.000	1 FBR	300.000/fbr	300.000
		4. Medan	4. Dencis	23.000	8 FBR	250.000/fbr	2.000.000
			Tongkol komo	18.000	2 FBR	250.000/fbr	500.000
20.	Selasa, 26/04/2022	1. Medan	1. Tongkol komo	18.000	10 FBR	250.000/fbr	2.500.000
		2. Sibolga	2. Dencis	20.000	116 PES	75.000/pes	8.700.000
		3. Subussalam	3. Tongkol komo	18.000	6 FBR	200.000/fbr	1.200.000
			Tongkol lisong	12.000	2 FBR	200.000/fbr	400.000
21.	Senin, 09/05/2022	-	-	-	-	-	-
22.	Selasa, 10/05/2022	-	-	-	-	-	-
23.	Rabu, 11/05/2022	-	-	-	-	-	-
24.	Kamis, 12/05/2022	-	-	-	-	-	-
25.	Jum'at, 13/05/2022	-	-	-	-	-	-
26.	Sabtu, 14/05/2022	1. Subussalam	1. Dencis	17.000	2 FBR	200.000/fbr	400.000
			2. Tongkol komo	18.000	3 FBR	200.000/fbr	600.000
			3. Tongkol lisong	12.000	1 FBR	200.000/fbr	200.000
27.	Minggu, 15/05/2022	-	-	-	-	-	-
28.	Senin, 16/05/2022	1. Subussalam	1. Tongkol komo	18.000	3 FBR	200.000/fbr	600.000

29.	Selasa, 17/05/2022	-	-	-	-	-	-
30.	Rabu, 18/05/2022	1. Bereunun	1. Tongkol komo	18.000	3 FBR	200.000/fbr	600.000
		2. Medan	2. Tongkol komo	18.000	2 FBR	250.000/fbr	500.000
			Dencis	20.000	1 FBR	250.000/fbr	250.000
31.	Kamis, 19/05/2022	1. Medan	1. Tongkol komo	18.000	8 FBR	250.000/fbr	2.000.000
			Dencis	20.000	1 FBR	250.000/fbr	250.000
		2. Subussalam	2. Tongkol lisong	12.000	5 FBR	200.000/fbr	1.000.000
			Tongkol komo	18.000	3 FBR	200.000/fbr	600.000
32.	Jum'at, 20/05/2022	-	-	-	-	-	-
33.	Sabtu, 21/05/2022	-	-	-	-	-	-
34.	Minggu, 22/05/2022	-	-	-	-	-	-

Sumber: UD.Camar Laut (Data Primer, 2022)

Lampiran 3. Data pasokan ikan pelagis tahun 2017 - 2021 pada UD. Camar Laut

No	Tahun Pemasukan /Pembelian	Bahan Baku Ikan Pelagis (kg)					Jumlah
		Tongkol Komo	Dencis	Cakalang	Tongkol Lisong	Baby Tuna	
1.	2017	54.714	60.218	33.765	-	1.517	150.214
2.	2018	273.196	259.552	62.003	5.634	9.656	610.041
3.	2019	206.339	342.643	61.121	41.815	14.020	665.938
4.	2020	144.478	165.965	63.132	25.782	1.653	401.009
5.	2021	297.468	314.040	48.231	14.365	600	674.704
						TOTAL	2.501.906
						RATA - RATA	500.381,2

Sumber: UD.Camar Laut (Data Primer, 2022)

Lampiran 4. Perhitungan garis trend linier pasokan ikan pelagis tahun 2017 – 2021

Tahun	Y	X	XY	X^2
2017	150.214	-2	-300.428	4
2018	610.041	-1	-610.041	1
2019	665.938	0	0	0
2020	401.009	1	401.009	1
2021	674.704	2	1.349.408	4
$\sum$	2.501.906	0	839.948	10

Ketentuannya :

- Jarak antara dua waktu diberi nilai satu satuan
- Diatas 0 diberi tanda negatif
- Dibawah 0 diberi tanda positif

Dengan persamaan garis trend yang akan di cari ialah:

$Y' = a + b.X$

$= 500.381{,}2 + 83.994{,}8X$

$= 584.376 \quad (3)$

$= 1.753.128$

$a = \frac{\sum Y}{n}$

$= \frac{2.501.906}{5}$

$= 500.381{,}2$

$b = \frac{\sum YX}{\sum x^2}$

$= \frac{839.948}{10}$

$= 83.994{,}8$

Lampiran 5. Grafik trend linier pasokan ikan pelagis pada UD.Camar Laut tahun 2017 – 2021

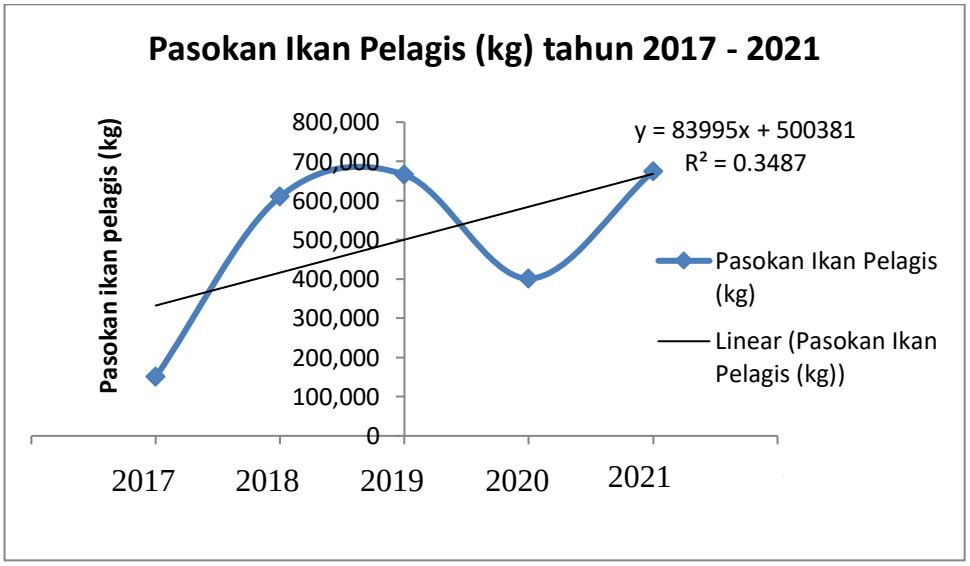

Lampiran 6. Harga pembelian ikan pelagis tahun 2017 – 2021 pada UD.Camar Laut

Jenis Ikan	Harga Ikan Pelagis (Rp/kg)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Tongkol Komo	13.000	11.000	11.000	15.000	10.000
Dencis	11.000	11.000	10.000	14.000	12.000
Cakalang	11.000	13.000	15.000	15.000	18.000
Tongkol Lisong	0	10.000	10.000	12.000	15.000
Baby Tuna	23.000	28.000	20.000	25.000	35.000
Rata - rata	12.000	15.000	13.000	16.000	18.000

Sumber: wawancara pemilik UD.Camar Laut

Lampiran 7. Grafik trend linier harga rata – rata ikan pelagis pada UD.Camar Laut tahun 2017 – 2021

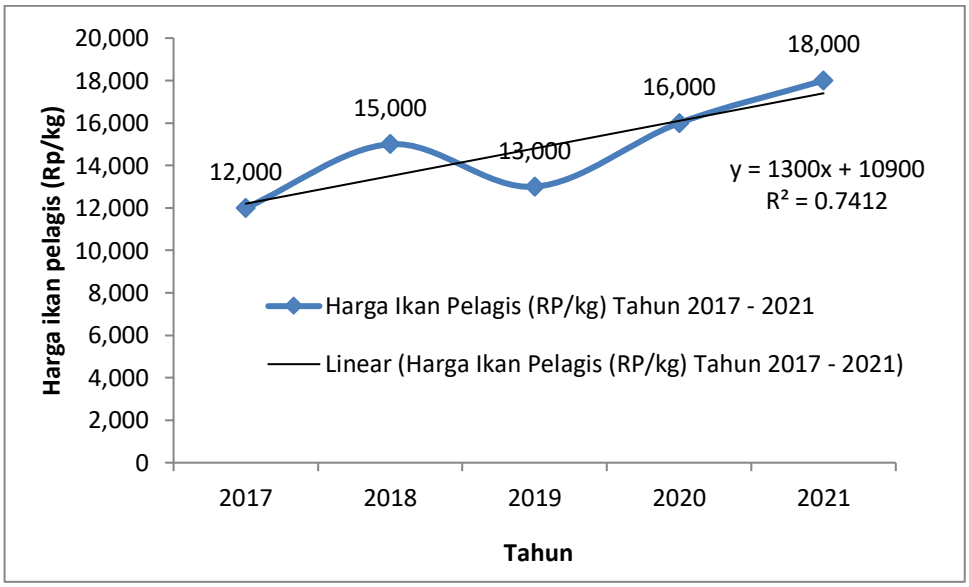

Lampiran 8. Jenis – jenis ikan pelagis pada UD. Camar Laut

Ikan Tongkol
(*Euthynnus affinis*)

Ikan Cakalang
(Katsuwonus pelamis)

Ikan Dencis

Ikan Tongkol Lisong
(*Auxis rochei)*

Ikan Baby Tuna
(*Thunnus albacares)*

Lampiran 9. Jenis – jenis ikan demersal/karangpada UD.Camar Laut

Ikan Kakatua

Ikan Kerapu Sunuk

Ikan Tenggiri

Ikan Kerapu Hitam

Ikan Jenaha

Ikan Kakap Merah

Ikan Pari

Ikan Gerantang (GRT)

Lampiran 10. Fasilitas pemasaran ikan pelagis pada UD.Camar Laut

Pes

Keranjang

Fbr

Timbangan

Lampiran 11. Dokumentasi saat pengambilan data

Pengambilan data pada UD.Camar Laut

Wawancara pedagang pengumpul

Wawancara pedagang keliling

Wawancara pemilik perusahan UD.Camar Laut

Lampiran 12. Penanganan bahan baku ikan pelagis pada UD.Camar Laut

Proses penurunan bahan baku dari becak

Penimbangan bahan baku

Fiber

Fiber dilapisi kertas

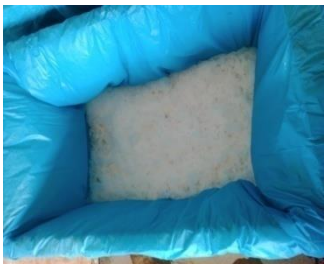

Pemasukan es

Penyortiran bahan baku

Pemasukan bahan baku

Ikan dilapisi es

Dilapisi bahan baku

Ikan dilapisi es

Penutupan dengan plastik

Penutupan dengan tutup fiber

Proses penaikan bahan baku

Pengiriman bahan baku